

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
OPTIMALISASI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)  
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR  
DESA CISANTANA**

**Oleh:**

**Agil Maulana Adinata**

**NRP.2104054**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
OPTIMALISASI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)  
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR  
DESA CISANTANA**

**Oleh:**

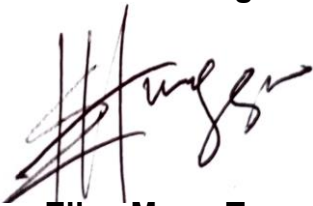
**Agil Maulana Adinata**

**NRP.2104054**

**Telah disetujui pada tanggal: 24 Desember 2024**

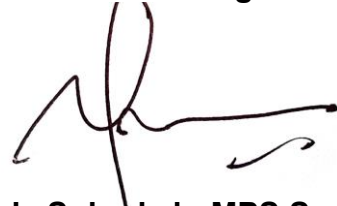
**Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW.**

**Pembimbing II**



**Ade Subarkah, MPS.Sp.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGATAR

Puji dan syukur senantiasa praktikan ucapkan kepada Allah. SWT yang memberikan petunjuk, kemudahan, dan kelancaran sehingga praktikan mampu melaksanakan Praktikum Berbasis Komunitas serta menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas dengan judul “Optimalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui pemanfaatan Lahan Tidur Desa Cisantana” dengan tepat waktu. Kegiatan Praktikum Berbasis Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilaksanakan oleh praktikan di Desa Cisantana selama 40 hari. Dimulai dari 28 Oktober 2024 sampai 6 Desember 2024.

Selama melaksanakan kegiatan praktikum, praktikan mendapatkan banyak sekali pembelajaran dan pengalaman khususnya di lingkup pekerjaan sosial dan juga kehidupan bermasyarakat. Selain itu, praktikan juga dapat menggali dan memahami permasalahan sosial serta potensi dan sumber yang ada di Desa Cisantana. Praktikan menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka praktikum dan laporan ini tidak bisa berjalan dengan baik.

Pada kesempatan ini pula, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam kegiatan Praktikum Komunitas ini, yaitu :

1. Suharma, PhD selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra.Yeane Ellen Merry Tungga, MSW. dan Ade Subarkah, MPS.Sp selaku Dosen Pembimbing Kelompok 7 Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama Praktikum Komunitas berlangsung.
5. Ano Suratno, A.Md selaku Kepala Desa Cisantana, serta Ilman Diningrat sebagai pendamping lapangan yang telah memberikan arahan, waktu dan tenaga selama proses Praktikum Komunitas berlangsung. Serta Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Cisantana yang telah berjasa membantu selama proses Praktikum Komunitas berlangsung.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun materil dalam melaksanakan Praktikum Komunitas ini.

Laporan praktikum ini berisi tentang rangkaian kegiatan yang saya lakukan di Desa Cisantana. Saya berusaha untuk menyajikan informasi secara jelas dan komprehensif mengenai tujuan praktikum, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta analisis dan kesimpulan yang saya dapatkan dari praktikum ini. Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan kritik dan saran agar Laporan Praktikum Komunitas ini dapat lebih baik lagi. Saya berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman untuk kedepannya.

Bandung, 11 Desember 2024

Agil Maulana Adinata

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR FOTO .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas.....	2
1.2.2. Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.2.3. Sasaran.....	3
1.2.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL .....	5
2.1. Metode Pekerjaan Sosial .....	5
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ).....	5
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ).....	11
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	16
2.2.1. Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	16
2.2.2. Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	16
2.2.3. Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	17
2.2.4. Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	17
2.2.5. Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	18
2.2.6. Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	18
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	19
2.4. Tinjauan konseptual .....	19
2.4.1. Konsep Komunitas atau Masyarakat .....	19
2.4.2. Konsep Kelompok Wanita Tani (KWT).....	22
2.4.3. Konsep Optimalisasi.....	24
2.4.4. Konsep Lahan Tidur .....	25

2.4.5. Konsep Pemberdayaan .....	26
2.4.6. Konsep Penyuluhan .....	28
2.4.7. Konsep Kemiskinan.....	30
2.5. Regulasi.....	32
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>33</b>
3.1. Gambaran Umum Desa Cisantana.....	33
3.2. Program Layanan Desa Cisantana.....	34
3.3. Profil Penerima Manfaat.....	37
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI .....</b>	<b>38</b>
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	38
4.1.1. Proses Dialog .....	38
4.1.2. Hasil Dialog.....	41
4.2. Tahap Asesmen (Discovery) .....	41
4.2.1. Proses Asesmen.....	42
4.2.2. Hasil Asesmen .....	43
4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery).....	47
4.3.1. Proses Rencana Intervensi .....	48
4.3.2. Hasil Rencana Intervensi .....	49
4.4. Tahap Intervensi (Development).....	52
4.4.1. Proses Tahap Intervensi.....	52
4.4.2. Hasil Tahap Intervensi .....	53
4.5. Tahap Evaluasi (Development).....	55
4.5.1. Proses Tahapan Evaluasi.....	55
4.5.2. Hasil Tahap Evaluasi .....	56
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan.....	56
4.6.1. Proses Tahap Terminasi dan Rujukan.....	57
4.6.2. Hasil Tahap Terminasi dan Rujukan.....	58
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>60</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	60

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	61
5.2.1. Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial .....	61
5.2.1. Dilema Etik.....	62
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas ..	62
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas .....	65
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	67
6.1. Simpulan.....	67
6.2. Rekomendasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cisantana .....	33
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Model Pendekatan .....	6
Tabel 1. 2 Strategi dan Taktik.....	7
Tabel 1. 3 Teknik .....	8
Tabel 4. 1 Identifikasi Assets/Modal.....	44
Tabel 4. 2 Identifikasi Masalah/Issue.....	45
Tabel 4. 3 Asesmen Lanjutan Masalah dan Potensi .....	46
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Intervensi.....	50
Tabel 4. 5 Rencana Anggaran .....	51
Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan .....	56

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Pertemuan dengan Kepala Desa Cisantana .....	39
Foto 4. 2 <i>Home Visit</i> Ke Rumah Ketua RT 4.....	40
Foto 4. 3 Kegiatan <i>Transect Walk</i> .....	40
Foto 4. 4 Kegiatan MPA .....	42
Foto 4. 5 Kegiatan TOP .....	48
Foto 4. 6 Hasil Kegiatan TOP .....	49
Foto 4. 7 Kegiatan Penyuluhan .....	53
Foto 4. 8 Kegiatan Penanaman .....	54
Foto 4. 9 Kegiatan Evaluasi.....	56
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu.....	62
Foto 5. 2 Kegiatan di Paud Mawar .....	63
Foto 5. 3 Pertemuan dengan Warga RT 4.....	63
Foto 5. 4 Kegiatan Ronda dan Kerja Bakti .....	63
Foto 5. 5 Kegiatan Hari Anak.....	64
Foto 5. 6 Pertemuan Kelompok PKH .....	64
Foto 5. 7 Pemberian Bantuan Atensi.....	65
Foto 5. 8 Kegiatan Jejak Praktikum.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Pemerintahan Desa Cisantana.....	70
Lampiran 2 Foto Pengenalan dengan Aparat Desa .....	70
Lampiran 3 Pertemuan dengan Pendamping lapangan .....	71
Lampiran 4 Kegiatan Hari Anak .....	71
Lampiran 5 Hasil Kegiatan Asesmen.....	72
Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum .....	73
Lampiran 7 Daftar Hadir Kegiatan MPA .....	74
Lampiran 8 Kegiatan Program Optimalisasi Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Desa Cisantana. ....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung melaksanakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari rangkaian praktikum yang dimulai dengan Praktikum Laboratorium, dilanjutkan dengan Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Setiap tahapan praktikum dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara bertahap. Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas ini dibagi 23 desa di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede dan Kecamatan Nusaherang, dalam 1 desa terdiri dari 12 praktikan. Salah satu lokasi tempatnya di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur. Kegiatan Praktikum Komunitas ini dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2024 hingga 6 Desember 2024 selama 40 hari. Dimana praktikan setiap praktikan harus praktik pekerjaan sosial pada seluruh tahapan dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan monitoring evaluasi (*development*) hingga terminasi dan rujukan dengan menerapkan kompetensi aras makro (organisasi, masyarakat dan kebijakan) dan mezzo (kelompok).

Dalam praktikum komunitas, praktikan mengambil fokus praktik pada permasalahan kurang aktifnya kelompok Wanita tani (KWT), sebagai salah satu

dari PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) terkait lembaga kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, Pekerja Sosial berorientasi pada pemberdayaan sosial, pengembangan kapasitas komunitas, dan peningkatan kesejahteraan sosial dengan lebih menekankan pada pelatihan dan edukasi dalam upaya optimalisasi kepada kelompok wanita tani pemanfaatan lahan tidur Desa Cisantana.

## **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1) Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- (5) mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### 1.2.2. Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.2.3. Sasaran

Sasaran prioritas dalam Praktikum Komunitas di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur adalah 26 PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial)

sesuai Permensos Nomor 08 Tahun 2012 dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial).

#### **1.2.4. Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Praktikum :

**BAB I : PENDAHULUAN**, Memuat Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, dan Sistematika Penulisan Laporan.

**BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL**, Memuat Metode Pekerjaan Sosial., Tahapan dalam Proses Pekerjaan, Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.

**BAB IV : PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, Memuat Tahap Membangun Relasi (Dialog), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), dan Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).

**BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan, Keterlibatan (Peran) Praktikan alam Kegiatan Lokasi Praktikum Komunitas, dan Tantangan Praktikum Komunitas.

**BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, Memuat Simpulan, dan Rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan, atau penanganan permasalahan sosial.

*Community Work* adalah suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Alan Twevetrees, 1993) Masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengorganisasian, diartikan sebagai sebuah 'tempat bersama' yakni sebuah wilayah geografi yang sama (Mayo, 1998), misalnya RT, RW, kampung di pedesaan, perumahan dipertanian.

Menurut Netting (2001) dalam Helly Ocktilia (2020:120), pekerja sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*Planned Change*) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial.

Helly Ocktilia (2020) menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial.

Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam tujuan upaya untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.



- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- 3) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

Praktikum Komunitas dalam pemberdayaan masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*community work*). Metode praktik pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work*) diterapkan dengan beberapa model pendekatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Model Pendekatan

<i>Model Locality Development (Community Development)</i>	<i>Model Social Planning (Community Services)</i>	<i>Model social action (Communtiy Action)</i>
Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.	Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.	Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

Metode praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*), diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik, antara lain sebagai berikut

Tabel 1. 2 Strategi dan Taktik

No.	Strategi	Taktik
01.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 .Implementasi</li> <li>2 Capacity Building:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Partisipasi</li> <li>2) Empowerment</li> </ol> </li> </ol>
02.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ), Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan</li> <li>2. Persuasi</li> <li>3. Bantuan media masa</li> </ol>
03.	Kontes ( <i>Contest</i> ), Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menantang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergaining dan negotiation (tawar-menawar dan perundingan)</li> <li>2. Large-group action atau aksi komunitas               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Legal (ex. Demonstrasi)</li> <li>2) Illegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/Tindakan anarkis)</li> <li>3) Aksi penuntutan perkara (class action/active lawsuit)</li> </ol> </li> </ol>

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Tabel 1. 3 Teknik

No.	Tahapan	Teknik
01.	Dialog	1. <i>Community Involvement</i> 2. Percakapan Sosial 3. Home Visit 4. Community Meeting (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
02.	Asesmen Partisipatif	1. <i>Social Mapping</i> 2. <i>Sustainable Livelihood Asset</i> 3. <i>Management Stakeholder</i> 4. <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> 5. Participatory Rural Appraisal (PRA) seperti transect walk, penelusuran Sejarah.
03.	Asesmen Non Partisipati	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi.
04.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1. Diskusi Technology of Participation (TOP) 2. Logical Frame Work Analysis (LFA) 3. PEKA.
05.	Teknik Evaluasi	1. Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll) 2. Wawancara Mendalam; 3. Pengungkapan Pengalaman Perubahan

Berdasarkan pedoman praktikum komunitas tahun 2024 pengetahuan yang harus dimiliki pekerja sosial ketika menggunakan metode Community Work yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).

- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

Dalam hal ini terdapat dibutuhkan Keterampilan dalam intervensi makro atau *Community Work* tidak hanya melibatkan pemahaman tentang dinamika sosial dan kebijakan publik, tetapi juga kemampuan untuk merancang strategi yang efektif, bernegosiasi dengan berbagai pihak, serta memimpin dan memfasilitasi kolaborasi dalam skala besar. Keterampilan ini memungkinkan pekerja sosial untuk bekerja dengan komunitas, lembaga, dan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi makro menurut Edi Suharto (2017:46) mencakup berbagai aspek penting. Berikut adalah penjelasan masing-masing keterampilan tersebut.

#### 1) *Engagement*

*Engagement* adalah langkah awal dalam membangun hubungan dengan individu, kelompok, atau organisasi. Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan pendekatan awal, menjalin komunikasi, dan menyepakati kontrak kerja sama untuk menciptakan hubungan yang efektif. Proses ini bertujuan untuk menciptakan rasa percaya dan membuka peluang kolaborasi.

## 2) *Assesment*

*Assesment* adalah proses menganalisis dan memahami permasalahan serta kebutuhan klien, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun komunitas. Dalam konteks makro, pekerja sosial juga melakukan analisis kebutuhan berbasis wilayah atau komunitas sebagai dasar untuk merancang intervensi yang relevan.

## 3) Penelitian

Penelitian bertujuan mengumpulkan dan mengolah data untuk menjadi informasi yang valid dan relevan. Informasi ini menjadi landasan dalam merancang solusi, menyusun kebijakan, atau meningkatkan kualitas program intervensi. Proses ini melibatkan metode ilmiah yang terorganisasi dengan baik.

## 4) Negosiasi

Pekerja sosial perlu memiliki kemampuan untuk menangani konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan di masyarakat. Negosiasi dilakukan untuk menjembatani kepentingan yang beragam dan membangun konsensus yang dapat diterima oleh semua pihak. Dalam hal ini, pekerja sosial berperan sebagai mediator yang netral, mendengarkan semua pihak, dan mencari solusi terbaik bersama.

## 5) Komunikasi

Komunikasi adalah keterampilan dasar yang penting bagi pekerja sosial. Dalam praktik makro, komunikasi digunakan untuk membangun hubungan baik dengan elemen masyarakat, menyampaikan informasi, dan memotivasi partisipasi aktif. Keterampilan ini mencakup komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif.

## 6) Konseling

Konseling adalah proses memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Pekerja sosial harus mampu memahami kebutuhan emosional dan psikologis komunitas untuk membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih baik.

## 7) Manajemen Sumber

Manajemen sumber adalah keterampilan dalam mengidentifikasi, memobilisasi, dan mengelola sumber daya yang tersedia di masyarakat.

Ini termasuk pengelolaan waktu, tenaga, dan aplikasi atau sistem yang dapat membantu masyarakat mendapatkan bantuan dan dukungan.

#### 8) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan adalah keterampilan dalam mendokumentasikan semua proses intervensi secara sistematis. Informasi yang dicatat dapat digunakan untuk evaluasi, pengambilan keputusan, dan referensi untuk intervensi di masa mendatang. Pekerja sosial harus memastikan laporan ini akurat, jelas, dan dapat diakses oleh pihak terkait.

### 2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)

Menurut Charles Zastrow (dalam Kuswara, Herry dkk (2015:2) mendefinisikan suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak yang satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting. Bentuk kelompok yang sesuai menurut Zastrow adalah bahwa anggota-anggotanya memiliki sesuatu yang sama dan mereka percaya bahwa kesamaan mereka justru menimbulkan perbedaan atau kekhasan.

Menurut Kuswara, Herry dkk (2015:1) pekerjaan sosial dengan kelompok adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok.

Menurut Albert S. Alisi (dalam Kuswara, Herry, dkk 2015:9) tujuan group work untuk perbaikan, pencegahan, pertumbuhan sosial secara norma, peningkatan kemampuan kepribadian, peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi warga masyarakat. Tujuan dari group work adalah:

- 1) Menyelesaikan masalah melalui pembentukan kelompok.
- 2) Melihat dinamika pembentukan dan perkembangan kelompok.
- 3) Pengaruh budaya dan perilaku anggota di dalam kelompok

Adapun tipe-tipe kelompok menurut Charles Garvin (2011) yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain:

- 1) *Social conversation Group* (kelompok percakapan sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan. dalam

percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Jika topiknya dangkal, subyek pembicaraan mudah berubah. Individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan-tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

2) *Recreation Skill Group* (kelompok-kelompok rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis, contoh permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal, dan perkemahan remaja. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi. Dengan berekreasi dalam suasana rekreasi semacam ini dapat membantu membangun karakter anggota dan mencegah kenakalan terutama di kalangan remaja.

3) *Recreation Skill Group* (kelompok-kelompok rekreasi ketrampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa ketrampilan dan pada waktu bersamaan memberikan pula kesenangan. Berbeda dengan kelompok-kelompok rekreasi, kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan. Contoh: tim-tim olahraga yang saling berkompetensi dalam olah raga renang, basket, golf atau yang bersifat seni.

4) *Educational Group* (kelompok pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya topik-topik yang mencakup praktek-praktek ketrampilan dalam mengurus bayi (baby sitter) kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus Bahasa Inggris dll.

5) *Problem Solving Decision Making* (kelompok pemecah masalah dan pengambilan keputusan)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai

tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, juga memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan-keputusan kebijakan dari lembaga. Memutuskan bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dengan lembaga-lembaga lain.

Penerima manfaat yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan-pendekatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Data tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Data kelompok digunakan sebagai alat baik untuk mengembangkan program, maupun untuk mempengaruhi lembaga-lembaga yang ada agar memberikan pelayanan. Setiap partisipan biasanya memiliki minat (*Interest*) pribadi dan terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan. dalam kelompok ini biasanya terdapat seorang pemimpin formal berdasarkan pemilihan, dan pemimpin-pemimpin lainnya kadang-kadang mulai selama proses berlangsung. Dalam hal ini pekerja sosial dapat berfungsi sebagai stimulator dan organisator juga sebagai partisipan kelompok tersebut. Bersifat umum dan khusus. Prinsip umum merupakan dasar pelaksanaan praktik pekerjaan sosial pada umumnya, sedangkan prinsip khusus berkaitan langsung dengan prinsip yang diterapkan pada praktik metode bimbingan sosial kelompok.

6) *Self Help Group* (Kelompok bantu diri)

Kelompok-kelompok bantu diri menjadi semakin populer dan sering dianggap berhasil dalam membantu individu-individu yang mempunyai masalah pribadi atau masalah sosial. Menurut Katz dan bender, definisi kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang disusun untuk membantu (*Mutual aid*) dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela.

7) *Socialization Groups* (kelompok sosialisasi)

Banyak penulis yang menganggap bahwa tipe kelompok ini merupakan focus utama *Group Work*. Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar dapat lebih diterima secara sosial. fokus-fokus lainnya adalah pengembangan ketrampilan sosial, meningkatkan



kepercayaan diri dan merencanakan masa depan. Misal: bekerja untuk sekelompok lanjut usia pada rumah perawatan (panti) untuk memotivasi mereka agar mau terlibat dalam berbagai kegiatan.

8) *Therapeutic Groups* (Kelompok penyembuhan)

Pada umumnya kelompok-kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris. Pemimpin kelompok ini memerlukan ketrampilan/keahlian persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku. Sama dengan konseling one-to-one, tujuan kelompok terapi adalah membuat anggota supaya dapat mengeksplorasi masalah-masalah mereka secara mendalam, dan kemudian mengembangkan satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Terapis kelompok biasanya menggunakan beberapa pendekatan *psychotherapy* sebagai pedoman untuk mengubah sikap atau perilaku anggota. Misalnya: psikoanalisa, terapi relitas teori belajar, terapi, analisis transaksi, terapi yang berpusat pada klien, dan psikodrama.

9) *Sensivity Groups* (kelompok melatih kepekaan)

*Encounter Group* (kelompok pertemuan) *sensivity training* (pelatihan kepekaan) dan training group, adalah istilah-istilah yang sering dianggap sama. Inti dari kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepeoleh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok, tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (interpersonal problem).

Teknik-teknik dalam intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik dalam Tahap Pra Kelompok

- (1) Membentuk kelompok
- (2) Merekrut anggota kelompok
- (3) Seleksi anggota kelompok
- (4) Melakukan sesi permulaan
- (5) Mempersiapkan orang tua anggota yang belum dewasa
- (6) Merumuskan tujuan kelompok

- (7) Mempersiapkan anggota kelompok agar mendapatkan banyak hal dari kelompok
- (8) Mempersiapkan pemimpin kelompok
- 2) Teknik dalam Tahap Memulai Kelompok
  - (1) Teknik pengenalan
  - (2) Teknik memfokuskan anggota kelompok
  - (3) Teknik membangun kepercayaan
  - (4) Teknik menghadapi penolakan awal
  - (5) Teknik memulai sesi
  - (6) Teknik mengakhiri sesi
- 3) Teknik dalam Tahap Transisi
  - (1) Teknik menghadapi anggota kelompok yang sulit
  - (2) Teknik menghadapi konflik
- 4) Teknik dalam Tahap Bekerja
  - (1) Penanganan munculnya tema-tema
  - (2) Penanganan munculnya emosi intensif dari semua anggota
  - (4) Penanganan masalah kesadaran diri dengan proyeksi
  - (5) Teknik dalam tahap pengakhiran kelompok

Menurut Garvin (2011), terdapat beberapa keterampilan dasar dalam *group work* (kerja kelompok) yang penting dalam intervensi pekerjaan sosial. Keterampilan ini membantu pekerja sosial mengelola dinamika kelompok dan memfasilitasi pencapaian tujuan intervensi. Berikut adalah beberapa keterampilan penting tersebut:

- 1) Pengembangan Kohesi, kelompok Keterampilan ini melibatkan upaya untuk menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan di antara anggota kelompok. Pekerja sosial harus mampu membangun ikatan antar anggota sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan saling percaya.
- 2) Fasilitasi Komunikasi, pekerja sosial harus terampil dalam mendorong komunikasi yang terbuka dan efektif di dalam kelompok. Hal ini meliputi kemampuan mendengarkan secara aktif, merespons dengan tepat, serta memfasilitasi dialog yang sehat antar anggota kelompok.
- 3) Manajemen Konflik, dalam kelompok, konflik sering kali muncul. Pekerja sosial perlu memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi konflik yang berkembang, mengelola perbedaan pendapat, serta memfasilitasi

penyelesaian konflik secara konstruktif sehingga konflik tidak menghambat tujuan kelompok.

- 4) Penguatan Partisipasi, anggota. Keterampilan ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok. Pekerja sosial harus dapat memotivasi dan melibatkan semua anggota dalam proses diskusi, serta mencegah dominasi dari anggota tertentu.
- 5) Pemecahan Masalah Secara Kolaboratif, pekerja sosial memfasilitasi anggota kelompok dalam bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Keterampilan ini melibatkan pengembangan kemampuan anggota untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan mengambil keputusan bersama.
- 6) Penggunaan Tekanan Kelompok Positif, pekerja sosial memanfaatkan tekanan sosial dari kelompok secara positif untuk mendorong perubahan perilaku anggota. Dalam hal ini, pekerja sosial menggunakan dinamika kelompok untuk memperkuat komitmen terhadap tujuan intervensi.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan untuk bekerja sama (*preparing to work together*), pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*), pembentukan dan pengembangan partnership (*developing partnership*), pemaknaan tantangan (*articulating challenges*), serta penentuan arah kegiatan (*defining directions*).

### **2.2.2. Asesmen (Discovery)**

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Serta discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Dengan Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial, mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*), dan terakhir memperluas peluang (*expanding opportunities*).

### **2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Dari hasil asesmen yang telah diperoleh, praktikan berhasil mengidentifikasi inti permasalahan yang melanda mayoritas masyarakat. Rencana intervensi merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asesmen masalah. Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial adalah proses yang dirancang untuk membantu masyarakat atau kelompok mencapai perubahan positif dalam hidup mereka melalui serangkaian langkah yang sistematis.

Menurut Zastrow dan Kirst-Ashman (2016), rencana intervensi adalah kerangka kerja yang digunakan pekerja sosial untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan dan mengimplementasikan strategi yang sesuai untuk membantu klien. Proses ini dimulai dengan asesmen terhadap permasalahan, kebutuhan, dan tujuan kelompok, diikuti dengan penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai.

Strategi intervensi meliputi metode seperti konseling, mediasi, pendidikan, atau rujukan ke layanan lain yang sesuai. Selain itu, rencana intervensi mencakup penjadwalan pelaksanaan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Rencana ini bersifat dinamis dan partisipatif, memastikan klien terlibat dalam setiap tahap perencanaan agar intervensi yang dilakukan relevan dan bermanfaat bagi mereka.

### **2.2.4. Intervensi (*Development*)**

Intervensi dalam pekerjaan sosial adalah upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai metode dan strategi yang sistematis. Menurut Hepworth, Rooney dan Larsen (2017), intervensi dalam pekerjaan sosial melibatkan serangkaian tindakan terencana yang dilakukan setelah proses asesmen, dengan tujuan memfasilitasi perubahan, meningkatkan kemampuan klien dalam menghadapi masalah dan menghubungkan mereka dengan sumber daya yang dibutuhkan, mencakup berbagai pendekatan, seperti konseling, mediasi, advokasi, pendidikan dan pemberdayaan, yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Dengan mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating*

*social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial dan Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

#### **2.2.5. Evaluasi (*Development*)**

Suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Evaluasi dalam pekerjaan sosial adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas intervensi dan layanan yang diberikan kepada kelompok, dengan tujuan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan kebutuhan kelompok terpenuhi, melibatkan pengumpulan data secara berkala untuk menilai kemajuan kelompok, mengidentifikasi hambatan dan menilai dampak dari strategi intervensi yang digunakan, evaluasi juga melibatkan klien secara aktif dalam memberikan masukan, sehingga proses ini menjadi kolaboratif dan memastikan bahwa intervensi tetap relevan dan efektif.

#### **2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Terminasi atau rujukan dalam pekerjaan sosial adalah tahap akhir dalam proses intervensi di mana hubungan profesional antara pekerja sosial dan kelompok diakhiri secara terencana setelah tujuan intervensi tercapai, atau klien dialihkan ke layanan lain yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Terminasi dilakukan dengan evaluasi terhadap pencapaian hasil, sehingga kelompok dapat melanjutkannya.

Rujukan merupakan proses mengarahkan kelompok ke sumber daya atau layanan eksternal, seperti lembaga kesehatan mental, bantuan hukum, atau program pelatihan, yang lebih spesifik dalam menangani masalah yang dialami kelompok. Tahap ini penting karena memastikan bahwa klien tetap mendapatkan dukungan berkelanjutan meskipun hubungan dengan pekerja sosial telah berakhir. Terminasi dan rujukan harus dilakukan secara etis dan transparan, dengan melibatkan kelompok dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan mereka memahami dan siap menghadapi tahap selanjutnya dalam perjalanan mereka menuju kemandirian dan kesejahteraan.

### 2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peranan pekerja sosial yang ditampilkan dalam *Community Work* menurut Jim ife dalam Rukminto Adi (2012) sebagai berikut:

- 1) Peran Fasilitatif: Animasi Sosial, Mediasi dan Negosiasi, Dukungan, Membangun Konsensus, Fasilitasi Kelompok, Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber Daya, Pengorganisasian.
- 2) Peran Pendidikan: Meningkatkan kesadaran, menginformasikan, mengkonfrontasi, pelatihan.
- 3) Peran Representasional: Memperoleh Sumber Daya, Advokasi, Menggunakan Media, Hubungan Masyarakat, Jaringan, Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman.
- 4) Peran Teknis: Pengumpulan dan Analisis Data, Menggunakan Komputer, Presentasi Lisan dan Tertulis, Manajemen, Kontrol Keuangan.

C. D. Garvin dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Social Work with Groups*, pekerja sosial memiliki beberapa peran penting dalam *social group work*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fasilitator, pekerja sosial membantu kelompok untuk mencapai tujuan mereka dengan memfasilitasi diskusi dan kegiatan kelompok.
- 2) Mediator, mereka membantu menyelesaikan konflik yang mungkin timbul diantara anggota kelompok.
- 3) Pendidikan, pekerja sosial memberikan informasi dan pendidikan kepada anggota kelompok tentang berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan mereka.
- 4) Advokat, mereka memperjuangkan hak dan kebutuhan anggota kelompok. Baik di dalam maupun di luar kelompok.
- 5) Penghubung, pekerja sosial menghubungkan anggota kelompok dengan sumber daya dan layanan yang mereka butuhkan.

### 2.4. Tinjauan konseptual

#### 2.4.1. Konsep Komunitas atau Masyarakat

- 1) Definisi Komunitas atau Masyarakat

Menurut Soekanto (2010) "Komunitas diartikan sebagai masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa". Anggota-anggota kelompok baik yang tergabung dalam kelompok besar maupun kecil saling hidup berdampingan dan mampu memenuhi

kebutuhan dan tujuan utamanya, maka kelompok tersebut bisa disebut sebagai masyarakat setempat atau dalam pelaporan ini disebut dengan komunitas. Komunitas juga bisa diartikan sebagai masyarakat dalam arti paguyuban, yaitu masyarakat yang terbatas misalnya masyarakat Jakarta, masyarakat Bandung Barat, dan sebagainya.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian masyarakat, menurut Koentjaraningrat (2000:143) sebagai berikut: "Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "syaraka" yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau "musyaraka" yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris sering digunakan istilah society. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin "socius" yang artinya kawan."

Tidak hanya pengertian di atas, para pakar sosiologi juga memberikan sumbangsih pemikiran tentang pemaknaan masyarakat. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Karl Max melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketengangan akibat pertentangan antar kelas sosial karena pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya. Auguste Comte (1896) mengatakan "Masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan tersendiri". Menurut Comte masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia sehingga manusia bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Tak ketinggalan, Koentjaraningrat (2000: 146) mendefinisikan "Masyarakat sebagai satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh rasa identitas bersama". Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi dan terikat oleh satu sistem aturan yang mengikat anggota-anggotanya

- 2) Tipe-Tipe Komunitas/Masyarakat Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jenis atau tipe-tipe komunitas dapat dibedakan menjadi komunitas pedesaan dan perkotaan, sebagai berikut:

(1) .Komunitas Pedesaan

Soerjono Soekanto (2012: 136) mengemukakan bahwa desa jika dilihat dari sudut pandang pemerintahan adalah hubungan antara penguasa dengan rakyat berlangsung secara tidak resmi, sehingga segala sesuatu dijalankan atas dasar musyawarah. Ditinjau dari bidang administrasi, desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah di bawah kepemimpinan seorang kepala desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan suatu negara. Selain itu secara geografis, desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu adalah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi dalam hubungannya dengan daerah lain. Masyarakat desa pada umumnya di bidang pertanian yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan alam seperti, tanah, iklim dan morfologi (dataran, pegunungan, pantai); dan tata kelakuan. Corak kehidupan di desa didasarkan pada kekeluargaan yang erat dan termasuk pada masyarakat paguyuban

(2) Komunitas Perkotaan

Beberapa sarjana sosiologi memberikan definisi tentang kota secara berbedabeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing, yakni: Max Weber mengatakan bahwa kota adalah suatu tempat disebut kota apabila penduduk atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal, Wright mengemukakan bahwa kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Akibatnya hubungan sosial menjadi longgar, acuh tak acuh dan tidak bersifat pribadi. Haris dan Ulman mengemukakan bahwa kota merupakan pusat pemukiman dan pemanfaatan bumi oleh manusia. Kota-kota sekaligus merupakan paradoks. Pertumbuhannya cepat dan luasnya kota-kota menunjukkan keunggulan dalam mengeksploitasi bumi.



### (3) Karakteristik Komunitas/Masyarakat

Kingsley dalam Soerjono Soekanto (2012: 135) mengutarakan bahwa klasifikasi komunitas dapat digunakan dalam empat kriteria yang saling berpautan yaitu: "Jumlah penduduk; Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman; Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat; Organisasi komunitas yang bersangkutan." Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis komunitas yang sederhana dengan yang modern, serta jenis komunitas pedesaan dan perkotaan.

#### **2.4.2. Konsep Kelompok Wanita Tani (KWT)**

##### 1) Definisi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Iver dan Page mengemukakan bahwa kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terhadap hubungan timbal balik, sedangkan Gerungan mengemukakan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur. Petani adalah sumber daya manusia yang mencintai pertanian, berminat dan terlibat dalam kegiatan pertanian. Petani adalah sumber daya manusia yang memiliki usaha tani sendiri, telah menentukan bidang pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan hidup dari hasil tani.

Kelompok Tani adalah sekumpulan orang-orang petani yang bersifat non formal dalam suatu wilayah atau lingkungan dan dipimpin oleh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Departemen Pertanian yang dikutip oleh Margono Slamet, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar sama kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota petani dalam mengembangkan usahanya.

## 2) Fungsi Kelompok Tani

- (1) Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- (2) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, di antara sesama petani dalam kelompok tani dan kelompok tani dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi masalah, tantangan, hambatan atau gangguan.
- (3) Unit produksi: usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari kuantitas, maupun komunitas.

## 3) Peran Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan Wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatan keluarga maka semakin tinggi di atas kedudukan Laki- Laki peranan Perempuan tersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan Perempuan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masih berada di bawah Suami.

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usaha tani tak dapat diabaikan. Umumnya Wanita Tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan Suami (Bapak Tani). Keragaman hidup Wanita Tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha Tani, Teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan Wanita Tani, baik di dalam sektor Pertanian maupun di luar sektor Pertanian.

Wanita bukan hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga pada dunia Pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga

mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen Wanita Tani di samping bekerja di rumah sebagai Ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan Wanita Tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.

Fokus kelompok wanita tani adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, atau KWT, di mana masing-masing KWT terdiri dari 10-25 orang Perempuan yang bekerja bersama-sama untuk menanam aneka sayuran di lahan bersama dan pekarangan. Pemerintah menyediakan bantuan untuk memulai Kelompok Wanita Tani baru berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya, saran operasional mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan kelompok dengan petugas penyuluhan setempat, dan penyediaan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan. Kelompok-kelompok tersebut kemudian mengelola kelompoknya sendiri dengan tujuan akhir mencapai kesinambungan dan kemandirian finansial.

#### **2.4.3. Konsep Optimalisasi**

Pengoptimalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah merupakan suatu proses, perbuatan yang mengupayakan sesuatu lebih maksimal. Menurut Huda, Nurul, M. (2018:53) Mengatakan bahwa pengoptimalan merupakan usaha secara maksimal untuk hasil yang baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam proses melakukan sesuatu harus maksimal.

Roida, P, dan Fitriani dalam Ilmadi dkk. (2020: 593) Menyatakan bahwa untuk memenuhi Standar Pendidikan Nasional, sekolah bisa menjadi bagian pemecah masalah dengan cara pengoptimalan penggunaan perangkat pembelajaran yang dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Definisi Pengoptimalan yang sudah dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa pengoptimalan berarti suatu proses yang mengupayakan dalam penerapan perangkat pembelajaran harus lebih baik dan maksimal.

Menurut (Nurrohman, 2017), optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja unit kerja atau pribadi yang berkaitan dengan kepentingan

umum guna memperoleh kepuasan dan keberhasilan dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut (Bayu,2017), optimalisasi adalah upaya memaksimalkan kegiatan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Optimalisasi menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) dari kata terbaik berarti yang terbaik atau tertinggi. Maksudnya optimalisasi itu yang terbaik atau tertinggi. Pada saat yang sama, optimalisasi adalah Proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi yang terbaik atau tertinggi. Jadi ada optimalisasi di sini artinya melakukan yang terbaik untuk mendapatkan hasil terbaik mengelola sarana dan prasarana pendidikan harapan dan tujuan dari rencana tersebut. Optimalisasi berkaitan erat dengan kriteria hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah bisa dikatakan yang terbaik Jika Anda mendapatkan hasil maksimal dengan kerugian minimal.

Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. (Paparang et al., 2017). Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. (Rahmawan, 2019). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, cara dan perbuatan dalam melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana untuk mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

#### **2.4.4.Konsep Lahan Tidur**

Lahan tidur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanah atau lahan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, biasanya tidak digunakan untuk kegiatan produktif seperti pertanian, perkebunan, atau pembangunan. Beberapa ahli memberikan definisi mengenai lahan tidur.

Menurut Sutopo (1992) Lahan tidur adalah lahan yang belum diolah atau tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan pertanian, perkebunan, atau kegiatan produktif lainnya, meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan. Sedangkan menurut Arsyad (1989) Lahan tidur merupakan tanah yang belum diusahakan atau digunakan secara maksimal sesuai dengan

kapasitasnya. Biasanya, lahan ini sering dianggap sebagai sumber daya yang tidak dimanfaatkan.

Hardjowigeno (1995), Lahan tidur adalah tanah yang dibiarkan tidak diolah atau tidak digunakan untuk keperluan tertentu, baik karena alasan teknis, ekonomi, maupun sosial, meskipun tanah tersebut memiliki potensi untuk diusahakan. Sitorus (2004), Lahan tidur adalah tanah yang tidak digunakan atau tidak dimanfaatkan secara produktif dalam jangka waktu yang lama, sehingga menjadi kurang bernilai bagi masyarakat sekitarnya.

Lahan tidur dibagi menjadi 2 yaitu lahan tidur alami dan lahan tidur buatan. Lahan tidur alami adalah lahan yang tidak digunakan karena faktor alam, seperti lahan di daerah terpencil, tanah yang berbatu, atau daerah yang sulit diakses. Sedangkan lahan tidur buatan adalah lahan yang awalnya digunakan tetapi kemudian ditinggalkan, misalnya lahan pertanian yang tidak diolah lagi karena perubahan ekonomi atau sosial. Lahan tidur mengacu pada tanah atau lahan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, meskipun memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai aktivitas produktif. Lahan ini biasanya dibiarkan tidak diolah atau tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu, baik karena keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan, maupun faktor sosial dan kebijakan. Secara umum, lahan tidur memiliki ciri-ciri tidak digunakan untuk kegiatan produktif seperti pertanian, perkebunan, atau pembangunan, meskipun sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan.

Penyebab utama lahan tidur meliputi faktor ekonomi seperti kurangnya modal, faktor sosial seperti perubahan pola hidup masyarakat atau konflik kepemilikan, serta kendala teknis seperti kurangnya infrastruktur atau teknologi. Meskipun demikian, lahan tidur memiliki peluang besar untuk dikembangkan, terutama dengan intervensi seperti rehabilitasi lahan, pengelolaan sumber daya, atau penerapan teknologi modern. Dengan pengelolaan yang baik, lahan tidur dapat diubah menjadi aset produktif yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

#### **2.4.5. Konsep Pemberdayaan**

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Ife (1995) menyatakan bahwa “*empowerment is a process of helping disadvantaged groups*

*and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on"* (Ife, 1995). Definisi tersebut mengartikan konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan Masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implisit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Sedangkan menurut Soekanto (1987:75), tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Edi Suharto (2005:66-67), dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) :

- 1) Aras Mikro Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling, stress management, krisis intervensi. Tujuan

utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (*Task Centered Approach*).

- 2) Aras Messo Pemberdayaan dilakukan pada sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

#### **2.4.6. Konsep Penyuluhan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penyuluh awalnya dari kata suluh yang artinya barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan atau penuniluk ialan. Sehingga arti dari kata penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan sebuah atau beberapa informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Ada beberapa pengertian penyuluhan menurut para ahli.

Menurut Ban dalam Febriyanti, dkk, (2020:9) menyatakan penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi Informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik. Margono dalam Febriyanti, dkk, (2020:9) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat.

Penyuluhan sosial memiliki beberapa tujuan yang memberikan dampak positif pada sasaran. Tujuan penyuluhan sosial menurut Febriyanti, dkk, (2020:11) yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tujuan pertama dari penyuluhan sosial adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Tujuan penyuluhan sosial yang kedua, yaitu dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- 3) Menynergikan Sumberdaya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial. Tujuan penyuluhan sosial yang ketiga, yaitu dapat menynergikan Sumberdaya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

Penyuluh sosial merupakan seseorang yang bertugas memberikan penyuluhan. ada beberapa fungsi penyuluh sosial menurut Febriyanti, dkk, (2020:14) yaitu:

- 1) Penyuluh sosial dituntut mampu membimbing masyarakat khususnya Perlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) untuk meningkatkan sumberdaya manusia menjadi lebih baik. Peningkatan mutu sumberdaya manusia oleh penyuluh sosial merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada suatu perusahaan ataupun organisasi.
- 2) Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam beragam aspek pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat berpengaruh, tidak hanya pihak pemerintah saja. Pihak pemerintah dan partisipasi masyarakat harus memiliki ikatan dan kerjasama yang baik dalam bidang pembangunan.
- 3) Penyuluh sosial memiliki fungsi untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan karena pembangunan daerah merupakan mendukung hal tersebut. suatu cara membuka masyarakat.



yang dibuat oleh suatu daerah untuk peluang pekerjaan baru bagi para maka penting bagi penyuluh sosial untuk mendukung hal tersebut.

- 4) Pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain: represif, preventif dan rehabilitasi sosial. Usaha represif yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan usaha-usaha yang terorganisir dengan maksud meniadakan gelandangan dan atau pengemis serta mencegah meluasnya didalam masyarakat, dimana usaha represif ini juga tertuang dalam perda ketertiban sosial.

Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian, dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penyuluhan Langsung: Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.
- 2) Penyuluhan Tidak Langsung: Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh Penyuluh Sosial tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

#### **2.4.7. Konsep Kemiskinan**

Menurut Andist (2008). Kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian yaitu kemiskinan absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan, kemiskinan relatif sebenarnya seseorang yang telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya, kemiskinan kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto kemiskinan diartikan sebagai "suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut". Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi atau tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya karena faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut, sehingga kesulitan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan individu lain.

Menurut Suharto (2014:132) kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (papan, sandang, pangan).
- 2) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, transportasi.
- 3) Ketiadaan jaminan masa depan (karna tiada investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- 4) Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal.
- 5) Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumber alam.
- 6) Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial Masyarakat.
- 7) Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharia yang berkesinambungan.
- 8) Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
- 9) Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial seperti anak terlantar, janda miskin, kelompok marjinal dan terpendil.

Faktor Penyebab Kemiskinan Penyebab kemiskinan menurut Suharto yaitu:

- 1) Faktor Individual, terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis individu yang miskin. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari individu yang miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupan.
- 2) Faktor Sosial, kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga individu yang miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.
- 3) Faktor Kultural, Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep kemiskinan kultural atau budaya kemiskinan yang menghubungkan budaya kemiskinan dengan kebiasaan hidup. Penelitian Oscar Lewis di Amerika Latin menemukan bahwa orang miskin memiliki sub-kultur atau kebiasaan tersendiri, yang berbeda dengan masyarakat kebanyakan

(Suharto, 2008b). Sikap-sikap “negatif” seperti malas, fatalisme atau menyerah pada nasib, tidak memiliki jiwa wirausaha, dan kurang menghormati etos kerja, misalnya, sering ditemukan pada orang-orang miskin.

- 4) Faktor Struktural, berkaitan dengan struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif dan tidak accessible sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neoliberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat oleh, pajak dan iklim investasi lebih menguntungkan orang kaya dan pemodal asing untuk terus menumpuk kekayaan.

## 2.5. Regulasi

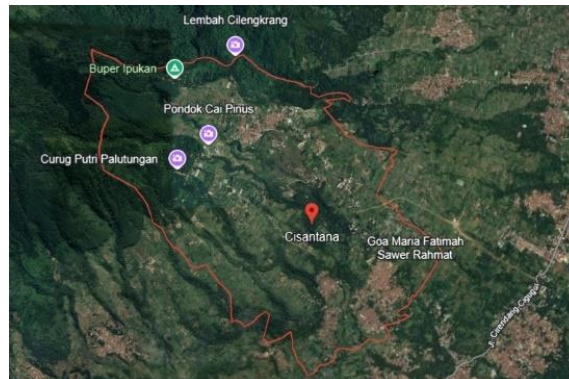
Kebijakan yang mengatur pertanian di Indonesia, antara lain:

- 1) **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992:** Tentang Sistem Budidaya Tanaman
- 2) **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004:** Tentang Perkebunan
- 3) **Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009:** Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- 4) **Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013:** Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- 5) **Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014:** Tentang Perkebunan
- 6) Peraturan Menteri Pertanian yang mengatur tentang kelompok tani Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016. Tentang arah kebijakan dan mekanisme pembinaan kelembagaan petani, termasuk kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1. Gambaran Umum Desa Cisantana



Gambar 3. 1 Peta Desa Cisantana

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng /bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Luas daerah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malar aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah, dan Dusun Dano. Adapun batas wilayah desa cisantana, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sukamukti
- 2) Sebelah Timur Laut : Desa Ragawacana, Desa Pajambon
- 3) Sebelah Timur : Desa Gunung Keling, Kelurahan Cipari  
: Kelurahan Cigugur
- 4) Sebelah Tenggara : Desa Cileuleuy
- 5) Sebelah Selatan : Desa Babakan Mulya
- 6) Sebelah Barat Daya : Desa Puncak, Desa Sagarahieng
- 7) Sebelah Barat : Taman Nasional Gunung Ciremai

Mayorits warga Masyarakat Desa Cisantana adalah petani, buruh tani, peternak dan karyawan swasta. Untuk agama yang dianutnya adalah islam, katholik dan kepercayaan sudan wiwitan. Desa Cisantana merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, Lahan pertanian yang luas dan subur, tersebar di enam

dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malaraman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano dimana setiap dusun mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai penunjang kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten Kuningan dan sekitarnya.

Udara yang sejuk di Desa Cisantana menjadi sebab dan penunjang geliatnya usaha peternakan sapi perah jenis sapi FH sebagai produsen susu sapi terbaik di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan populasi mencapai sekitar 2000 ekor, atau 35 % dari populasi sapi perah di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, selain sapi perah di Desa Cisantana juga sudah dimulai dengan peternakan kambing jenis etawa untuk diambil susunya di blok Panulisan Dusun Sukamanah, juga jenis kambing/domba pedaging seperti, dupok, garut, budidaya ikan lele dalam program pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Sumber Daya Alam (SDA) berupa tempat wisata (Gua Maria Sawyer , Sukageuri View , Buper Ipukan Palutungan ), sumber mata air pegunungan juga saat ini dipakai untuk kebutuhan air baku pemukiman warga, saat ini sudah ditangani melalui PAMDES, yang dikelola oleh BUMDesa Cisantana sebagai operator di Desa Cisantana juga serta mensuplai kebutuhan mata air PDAM Tirta Kamuning dari tiga sumber mata air, Kopi bojong, kopi Ciinjuk dan Batu Nganjut, serta ketersediaan mata air untuk pemukiman, Sumber Daya Manusianya 2023 tercatat Perempuan 3647 jiwa, sedangkan untuk laki-laki berjumlah 3826 jiwa. Potensi yang ada sebagai daya dukung dalam mencapai Visi dan Misi desa dan diselaraskan dengan rencana pembangunan desa yang dijabarkan dengan kebijakan dan program pembangunan Desa Cisantana. Setiap pembangunan baik fisik maupun nonfisik berkat kesatuan dan kesatuan dan tentunya partisipasi masyarakat alhamdulillah pembangunan desa bisa terwujud dengan baik.

### **3.2. Program Layanan Desa Cisantana**

Arah Pembangunan dan layanan Desa Cisantana yang dituangkan ke dalam visi yang dijabarkan dalam tahapan misi nya memberikan arah kebijakan dan layanan didalam setiap langkah proses Pembangunan dan layanan Desa Cisantana secara spesifik yang dituangkan ke dalam visi misi program kerja Pemerintah Desa Cisantana, sebagai berikut :

## 1) Visi :

Pembangunan masyarakat desa cisantana seutuhnya dan pembangunan desa cisantana sepenuhnya berdasarkan konsep agro wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa cisantana yang tangguh, maju, mandiri, agamis, adil makmur dan sejahtera.

## 2) Misi :

- (1) Perbaikan System Administrasi, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik & Tata Kelola Desa Cisantana Yang Baik, Profesional, Efektif, Akuntabel dan Transparan.
- (2) Pembangunan Infrastruktur Sentra-sentra Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Skala Prioritas, (Pertanian, Peternakan, Pariwisata, Fasum dan Fasos).
- (3) Transformasi Informasi Yang Menyeluruh Di setiap Wilayah Desa Cisantana.
- (4) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisantana Dengan Prioritas (Pemuda Putus Sekolah dan Keluarga Prasejahtera) melalui Peningkatan Kapasitas Keterampilan (*Life Skill*).
- (5) Pembangunan Masyarakat Desa Cisantana dalam Bidang Pembinaan; Agama, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Kepemudaan/Karang Taruna, Olahraga.
- (6) Pemberdayaan dan Pendayagunaan Lembaga-Lembaga Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (RT, RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), POSDAYA, LINMAS, Karang Taruna, PKK, Pos Yandu)

Dalam hal menuju Desa Digital, Desa Cisantana sudah menyiapkan sebuah aplikasi System Informasi Desa ( SID 1 sd. SID 3) yang dituangkan dalam Website Desa Cisantana : [www.cisantana.id](http://www.cisantana.id), tak hanya itu desa cisantana juga memberikan sarana prasana khususnya kepada masyarakat desa cisantana, yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi internet gratis pada ruang Publik berlokasi di gedung Madrasah Palutungan.
- 2) Memfasilitasi internet gratis melalui program Kemkominfo untuk pelaku UKM, Homestay dan Ruang-ruang Publik sejumlah 27 usulan dan terealisasi 9 sambungan internet gratis 5 bulan melalui Dirjen Pitalebar kemkominfo
- 3) Akses TV Kabel sudah masuk desa Cisantana
- 4) Memfasilitasi internet wifi Bumdes melalui Dirjen Pitalebar Kemkominfo.
- 5) Memfasilitasi tower internet sebagai prasarana komunikasi.
- 6) Memfasilitasi sarana prasarana sumber air bersih dari mata air kaki gunung ciremai.
- 7) Menyediakan sarana tempat ibadah seperti masjid, gereja,
- 8) Menyediakan fasilitas pendidikan seperti: Gedung Paud/TK, SD, SMP, Pendidikan agama, dan perpustakaan desa.

Tak hanya sarana prasarana, Desa Cisantana juga memiliki Lembaga Kemasyarakatan berupa, BPD, LPM, PKK, Karang Taruna, RW, RT, Kelompok Tani, dan Kelompok Ternak. Desa Cisantana jug memberikan program layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Berikut adalah program layanan yang ada di Desa Cisantana.

- 1) Layanan Administrasi seperti: pembuatan surat keterangan, pembuatan surat pengantar, pengajuan KK KTP atau surat, layanan informasi publik (informasi program desa), layanan pembentukan kelompok Masyarakat, Pembuatan layanan perizinan, seperti izin usaha mikro atau penggunaan tanah.
- 2) Program Kesehatan Masyarakat dengan menyelenggarakan posyandu dan menyediakan puskesmas pembantu, serta program imunisasi dan kegiatan penyuluhan Kesehatan Masyarakat oleh bidan desa dan kader PKK
- 3) Program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dengan pelatihan pemasaran melalui media online, pembangunan Galery UKM Desa Cisantana dengan BKM (Badan Kesewadayaan Masyarakat) di tanah kas Desa Cisantana. dan pembangunan Rumah produksi Gemblong di Dusun Ciputri Desa Cisantana.
- 4) Program pertanian menyediakan pupuk subsidi, bibit, dan alat-alat pertanian serta Pembangunan sistem irigasi dan pelatihan teknologi pertanian. Adapula pemberdayaan pertanian dengan pembentukan kelompok wanita

tani, dengan memberikan kepelatihan dan bantuan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui penanaman dan menerapkan budaya konsumtif dimana Masyarakat masih membeli dibandingkan mengeloh dan membuat sendiri.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat**

#### **1) Layanan Administrasi**

Profil penerima manfaat layanan administrasi adalah penduduk desa cisantana baik individu maupun keluarga. Kelompok Masyarakat seperti kelompok tani, karangtaruna dan PKK. Penduduk diluar desa seperti surat tinggal sementara didesa. Pelaku UMKM pembuatan surat-surat. Serta terakhir lembaga pendidikan dan keagamaan.

#### **2) Program Kesehatan Masyarakat**

Profil penerima manfaat program Kesehatan Masyarakat adalah ibu dan balita, anak, lansia, penyandang disabilitas, serta masyarakat umum yang rentan dalam kesehatan.

#### **3) Program Pemberdayaan Masyarakat**

Profil penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM adalah wirausaha pemula, pelaku usaha gemblong, cucur, mak relek, kripik singkong dan pisang, dodol dan lain-lain.

#### **4) Program Pertanian**

Profil penerima manfaat program pertanian adalah Buruh tani, petani, petani pemula, dan kelompok tani.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI**

#### **4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)**

Dalam mengawali pelaksanaan praktikum komunitas di lapangan, praktikan terlebih dahulu melaksanakan tahap dialog untuk membangun relasi dengan masyarakat bersama stakeholder terkait. Berikut rincian mengenai tahap dialog untuk membangun relasi yang dilaksanakan oleh praktikan:

- 1) Tujuan
  - (1) Membangun relasi yang erat dengan stakeholder dan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
  - (2) Mengenali karakteristik umum Masyarakat Desa Cisantana.
  - (3) Mengikuti (*community involvement*) dan membangun akses serta kepercayaan (*trust building*) dengan berbagai elemen, stakeholder yang ada di Desa Cisantana
  - (4) Menyampaikan maksud dan tujuan datang ke Desa Cisantana untuk praktikum.
  - (5) Menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas.
  - (6) Mensosialisasikan dan Memberikan Pemahaman tentang PPKS dan PSKS.
- 2) Teknik

*Community Involvement (CI)*, Percakapan Sosial, Home Visit, *Transect Walk*, *Community Meeting* (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
- 3) Sasaran

Kepala Desa Cisantana, Aparat Desa Cisantana, Ketua dan Kader PKK, Kepala Dusun 1-6, Ketua RW 1-6, Ketua Lembaga Desa (BPD dan LPM), Direktur Bumdes, Tokoh Agama ( Ketua MUI dan Ketua Gereja Cisantana), Karangtaruna, Pelaku UMKM cucur dan gemblong, Ketua RT 4 RW 1 Dusun cisantana, serta warga Desa Cisantana.
- 4) Waktu Pelaksanaan

Selasa, 29 Oktober 2024 sampai Senin, 4 November 2024.

##### **4.1.1. Proses Dialog**

Sebelum memasuki tahapan dialog ini praktikan melaksanakan kegiatan penerimaan, pemberian arahan dan masukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Kuningan di Pendopo Kabupaten Kuningan yang dilakukan pada Senin, 28

Oktober 2024. Selanjutnya masuk ke tahap dialog, dimana praktikan bersama rekan kelompok mulai memasuki stakeholder yang ada di Desa Cisantana pada Selasa, 29 Oktober 2024. Praktikan menyampaikan maksud, teknis, tujuan dan kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos Bandung

Pihak yang pertama praktikan temui adalah pendamping lapangan yaitu Pak Ilman Diningrat selanjutnya Pak Didi ketua RT 4 lingkungan praktikan tinggal, setelah itu melakukan kunjungan ke Kantor Desa Cisantana dimulai bertemu dengan Pak Ano Suratno Kepala Desa (KUWU), Pak Aji Sekretaris Desa, Pak Ade Kasi Pemerintahan, dan pak Hilman Kasi Pelayanan dengan staff-staffnya. Sementara itu, stakeholder yang praktikan temui dengan melakukan home visit dimulai dari Kepala Dusun 1-6 akan tetapi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dan jarak praktikan dibagi 4 orang dalam 2 dusun, dalam hal ini praktikan menemui Kepala Dusun Dano dan Dusun Malaraman. Selanjutnya menemui Ketua RW 06 Dusun Dano dan Ketua RW 03 Dusun Malaraman dimana setiap RW mencakup 1 Dusun. Ketua Lembaga Desa (BPD dan LPM), Direktur Bumdes, Tokoh Agama ( Ketua MUI dan Ketua Gereja Cisantana), Karangtaruna, Pelaku UMKM. dan lain sebagainya. Home visit dilakukan dengan cara mengunjungi sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan kontak pendahuluan secara personal sehingga memperoleh dukungan dan informasi awal khususnya dari tokoh masyarakat setempat dalam rangka pelaksanaan kegiatan praktikum.



Foto 4. 1 Pertemuan dengan Kepala Desa Cisantana



Foto 4. 2 Home Visit Ke Rumah Ketua RT 4

Disamping melakukan home visit juga praktikan melaksanakan kegiatan *Transect Walk*. Merupakan pengamatan wilayah untuk pengidentifikasian sumber dan potensi yang ada di masyarakat. Melalui *Transect Walk*, praktikan juga mendapat informasi yang ada di tengah masyarakat yang menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan praktikum komunitas. *Transect Walk* dilakukan dengan mengelilingi wilayah Desa Cisantana sembari melihat kondisi geografis dan sosiografis di Desa Cisantana.



Foto 4. 3 Kegiatan *Transect Walk*

Dalam tahapan dialog ini dilakukan untuk pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya antara praktikan dengan stakeholder dan masyarakat. Tak hanya itu dalam pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan selalu berusaha untuk serta dalam kegiatan masyarakat (*community involvement*). Kegiatan ini dilakukan bersama warga yang bertujuan untuk membangun relasi dan kepercayaan masyarakat kepada praktikan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya seperti Posyandu, pertemuan dengan warga RT 4 lingkungan tempat tinggal Praktikan, kegiatan di Paud Mawar Dusun Dano, pemerasan susu sapi, pembuatan gemblong, Serta kegiatan Ronda dan Kerja Bakti bersama RT 04 RW 01.

#### 4.1.2. Hasil Dialog

Dialog untuk membangun relasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan menghasilkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya relasi yang erat dengan stakeholder dan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
- 2) Mulai dikenalnya praktikan Poltekesos Bandung oleh masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
- 3) Mengetahui karakteristik umum masyarakat (*social mapping*) Desa Cisantana.
- 4) Praktikan mulai mengetahuinya isu-isu permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat Desa Cisantana.
- 5) Praktikan memperoleh gambaran tentang wilayah Desa Cisantana baik secara geografis, demografis, maupun sosiografis serta potensi-potensi yang ada.
- 6) Terbangunnya dukungan dari aparat desa, tokoh-tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat dalam mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan.

#### 4.2. Tahap Asesmen (Discovery)

Setelah melaksanakan tahapan dialog dengan tujuan untuk membangun relasi, langkah selanjutnya adalah praktikan melaksanakan tahapan discovery yang terdiri dari Asesmen. Berikut rinciannya mengenai tahapan asesmen:

- 1) Tujuan
  - (1) Menemukan potensi target group (kelompok sasaran yang potensi menjadi penerima manfaat upaya perubahan).
  - (2) Menemukan interest groups (kelompok-kelompok kepentingan) yang relevan dan dapat berkontribusi membantu target groups.
  - (3) Mencari potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar Masyarakat Desa Cisantana.
  - (4) Mendapat prioritas potensi masyarakat yang akan diintervensi dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- 2) Teknik

Pada Tahap Asesmen Teknik yang digunakan adalah *Methodology Participatory Assessment (MPA)* dan *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*

### 3) Sasaran

Aparat Desa, Lembaga Desa, Kepala Dusun, Forum Musyawarah setiap dusun, bidan desa, pendamping PKH, dan tokoh agama.

### 4) Waktu Pelaksanaan

Pada tahap asesmen dilaksanakan pada Selasa, 5 November 2024 sampai Selasa, 12 November 2024.

#### 4.2.1. Proses Asesmen



Foto 4. 4 Kegiatan MPA

Asesmen awal yang dilaksanakan bertujuan untuk merinci permasalahan, kebutuhan, serta mengidentifikasi sumber daya dan potensi yang dapat dioptimalkan di Desa Cisantana. Kegiatan ini secara resmi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 November 2024 di Gedung Serbaguna Desa Cisantana pukul 09.00 WIB. Adapun tamu yang diundang adalah Kepala Desa beserta Jajarannya, seluruh Kepala dusun, Lembaga Desa (Direktur Bumdes, Ketua BPD, LPM, Karang Taruna, Ketua PKK dan Kadernya), Forum Musyawarah setiap dusun, Bidan Desa, Pendamping PKH, dan Tokoh Agama (Ketua MUI dan Pastor Gereja) di Desa Cisantana.

Dalam melaksanakan asesmen awal ini, praktikan menggunakan pendekatan *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, sehingga masyarakat dapat secara aktif berpartisipasi dalam merinci permasalahan, potensi, dan kebutuhan yang dianggap signifikan. Setiap elemen masyarakat diundang untuk menuliskan kontribusinya pada selembar kertas, yang nantinya akan ditempelkan pada kertas plano yang telah disiapkan oleh praktikan sebagai fasilitator. Selain itu, dalam pertemuan tersebut, praktikan juga menyosialisasikan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada masyarakat.

Setelah melaksanakan asesmen awal, praktikan mendapatkan banyak masalah yang sudah teridentifikasi bersama stakeholder yang hadir. Dari sekian banyak masalah tersebut. Praktikan mendapatkan satu prioritas masalah yaitu Kurang Aktifnya Kelompok Wanita Tani (KWT). Setelah memahami issue dan memahami secara seksama, maka dari itu praktikan melaksanakan asesmen lanjutan melalui identifikasi dan analisis permasalahan, kebutuhan, dan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok potensial yang nantinya akan ikut serta melaksanakan penanganan permasalahan " Kurang Aktifnya Kelompok Wanita Tani (KWT)" yang ada di Desa Cisantana.

#### **4.2.2. Hasil Asesmen**

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi asset, masalah/issue, serta menghubungkan keduanya sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada di tengah masyarakat Desa Cisantana. Identifikasi masalah/issue menggunakan tools *Methodology participatory assessment* (MPA) sedangkan Identifikasi asset menggunakan tools *Sustainability Livelihood Assets* (SLA). Kegiatan ini secara resmi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 November 2024 di Gedung Serbaguna Desa Cisantana pukul 09.00 WIB. Adapun pihak yang menghadiri pada kegiatan ini adalah

- 1) Kepala Desa Cisantana
- 2) Kasi Kesejahteraan
- 3) Kasi Pemerintahan
- 4) Kasi Pelayanan
- 5) Kaur Tata Usaha
- 6) Kepala Dusun Ciputri
- 7) Kepala Dusun Malaraman
- 8) Kepala Dusun Palutungan
- 9) Kepala Dusun Sukamanah
- 10) Kepala Dusun Dano
- 11) Ketua PKK
- 12) Ketua PKK Pokja Keagamaan
- 13) Pokja Pendidikan
- 14) Pokja Pemanfaatan Perkarangan
- 15) Pokja Kesehatan
- 16) Ketua BPD Desa Cisantana

- 17) Direktur Bumdes
- 18) Bidan Desa
- 19) Ketua RW 6 Dusun Dano
- 20) Pendamping OBK
- 21) Forum Musyawarah Dusun Ciputri
- 22) Forum Musyawarah Dusun Malaraman
- 23) Forum Musyawarah Dusun Palutungan

Berikut ini Identifikasi Assets/Modal yang ada Desa Cisantana:

Tabel 4. 1 Identifikasi Assets/Modal

No.	Modal	Asett
01.	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gedung Posyandu Desa dan Dusun.</li> <li>2. Irigasi dan Sumber Mata Air</li> <li>3. Jalanan Desa</li> <li>4. Pabrik Produksi Gemblong</li> <li>5. Pos Ronda</li> <li>6. Gereja</li> <li>7. Masjid</li> <li>8. Paud dan SD</li> <li>9. TBM</li> <li>10. Saung OBK</li> <li>11. Mobil Maskara</li> <li>12. Lapangan</li> <li>13. Gedung Aula Serbaguna</li> <li>14. Madrasah</li> <li>15. Pustu</li> <li>16. Balai Desa</li> <li>17. Tanah Kas Desa</li> <li>18. Balai Penyuluhan Pertanian</li> <li>19. Galeri UMKM</li> <li>20. Bangunan rumah makan, hotel dan tempat wisata.</li> </ol>
02.	Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aparat Desa</li> <li>2. Kader PKK</li> <li>3. Bidan Desa</li> <li>4. Tokoh Agama</li> <li>5. Petani</li> <li>6. Kelompok Tani</li> <li>7. Penyuluh Pertanian</li> <li>8. Warga desa dominan senang bercocok tanam</li> <li>9. Peternak</li> <li>10. Pengurus OBK</li> <li>11. Pengurus Lembaga Desa (Karang taruna, Bumdes dan PKK)</li> <li>12. Pemuda Desa</li> <li>13. Pelaku UMKM</li> </ol>

No.	Modal	Asett
03.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gotong Royong</li> <li>2. Kelompok Tani</li> <li>3. Pengajian</li> <li>4. Forum Dusun</li> <li>5. Siskamling</li> <li>6. Toleransi Beragama</li> <li>7. Musyawarah Desa</li> </ol>
04.	Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Wisata</li> <li>2. Mata Air</li> <li>3. Sawah, Perkebunan</li> <li>4. Lahan Pertanian</li> <li>5. Gunung Ciremai</li> <li>6. Tanah yang subur</li> </ol>
05.	Finansial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ADD</li> <li>2. Dana Swadaya</li> <li>3. Bantuan Pemerintah</li> <li>4. Swadaya Sosial</li> <li>5. Bantuan Hibah</li> <li>6. Donatur</li> </ol>

Berikut ini Identifikasi Masalah/Issue Desa Cisantana:

Tabel 4. 2 Identifikasi Masalah/Issue

No.	Kategori	Masalah
01.	Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak susah diatur</li> <li>2. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak</li> <li>3. Kurangnya literasi anak</li> <li>4. Anak main HP terus</li> <li>5. Pentingnya pendidikan sejak dini</li> </ol>
02.	Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terselisihkannya orang berkebutuhan khusus.</li> <li>2. Penyandang disabilitas belum tersentuh oleh pemerintah.</li> <li>3. Masih rendahnya kesadaran Masyarakat terkait disabilitas.</li> </ol>
03.	Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang Aktifnya kelompok wanita tani.</li> <li>2. Bagaimana agar TBM ramai pengunjung.</li> <li>3. Kurang aktifnya karang taruna desa.</li> <li>4. Perkumpulan pemuda memiliki kegiatan yang memadai</li> </ol>
04.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang edukasi terkait Stunting.</li> </ol>



No.	Kategori	Masalah
		2. Masalah bayi dan issue stunting.
05.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang Air Bersih</li> <li>2. Sampah</li> <li>3. Lingkungan kurang bersih.</li> <li>4. Ketahanan pangan banyak yang tidak mempunyai lahan dan pupuk mahal</li> <li>5. Kurangnya air dan sungai kering.</li> <li>6. Tidak terurusnya lahan pekarangan desa.</li> </ol>
06.	Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering salah sasaran terkait bantuan.</li> <li>2. Banyak ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan.</li> <li>3. Penyuluhan masyarakat terkait kriteria fakir miskin yang layak mendapatkan bantuan.</li> </ol>

Setelah mendapatkan informasi mengenai assets, masalah/issue, serta fokus masalah yang diambil praktikan bersama masyarakat melakukan asesmen lanjutan melalui pertemuan bersama para tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa, Ketua PKK dan ketua Pogja 3 bidang pemanfaatan pekarangan, Ketua KWT, dan Penyuluh Pertanian Desa Cisantana. pada Selasa, 12 November 2024 di Balai Desa Cisantana dan Rumah Ketua KWT. Asesmen lanjutan dilakukan dengan menganalisis kemampuan dan daya dukung sumber (*Analyzing Resource Capabilities*) terhadap fokus masalah yang diambil yaitu "Kurang Aktifnya Kelompok Wanita Tani" untuk mengoptimalkan Kelompok Tani. Berikut Analisis Sumber Daya terhadap Masalah yang ada di Desa Cisantana:

Tabel 4. 3 Asesmen Lanjutan Masalah dan Potensi

Masalah	Potensi dan Sumber Daya
Kurang Aktifnya Kelompok Wanita Tani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Kelompok Wanita Tani.</li> <li>2. Adanya dukungan dari pihak desa, sebagai bentuk melaksanakan dan mengoptimalkan program swasembadayaan pangan yang menjadi arahan dan prioritas dari pemerintah atas.</li> <li>3. Adanya lahan desa, adanya balai penyuluh pertanian.</li> <li>4. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung.</li> </ol>

	<p>5. Semangat Warga gotong royong dan suka bercocok tanam.</p> <p>6. Mendukung program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan balai penyuluh pertanian.</p>
--	--

### 4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Setelah melakukan tahap asesmen adalah praktikan melaksanakan tahap rencana intervensi. Berikut rincian mengenai tahap rencana intervensi.

#### 1) Tujuan

- (1) Memfasilitasi kelompok dalam menyusun perencanaan dalam upaya perubahan berdasarkan hasil asesmen.
- (2) Memfasilitasi kelompok menentukan atau memilih rencana upaya perubahan.
- (3) Memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan: Nama Program, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, Bentuk bentuk kegiatan, Indikator Keberhasilan, Sistem Partisipan dan Perannya, Strategi, taktik, dan teknik, Langkah dan langkah dan Penjadwalan, Peralatan, Rancangan Evaluasi, dan Rancangan Biaya yang dibutuhkan berserta sumbernya.
- (4) Merumuskan pengetahuan atau konsep/teori yang mendasari praktik.
- (5) Membangun komitmen kelompok dalam mensukseskan rencana intervensi masyarakat.
- (6) Memfasilitasi pembentukan Tim Kerja Masyarakat yang akan menindaklanjuti penerapan rencana intervensi.

#### 2) Teknik

Pada Tahap Rencana Intervensi teknik yang digunakan adalah Technology of Participation (ToP).

#### 3) Sasaran

Target Group (Kelompok Wanita Tani) dan Interst Group (Kader PKK).

#### 4) Waktu Pelaksanaan

Rabu, 13 November 2024 sampai Sabtu, 16 November 2024.

### 4.3.1. Proses Rencana Intervensi



Foto 4. 5 Kegiatan TOP

Perencanaan intervensi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan asesmen dilakukan. Adapun dalam kegiatan ini hasil yang dituju berupa program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka intervensi komunitas yang berkaitan dengan penanganan permasalahan bencana alam. Adapun teknik dalam perencanaan intervensi yang digunakan diantaranya *Technology of Participation* (TOP). Pada perencanaan intervensi ini praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, dimana praktikan berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan perencanaan intervensi komunitas dilaksanakan pada Minggu, 17 November 2024 di rumah ketua KWT Ibu Sisilia Kesih, diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan praktikan serta penjelasan awal fokus permasalahan yang sudah disepakati pada tahapan asesmen lanjutan. Setelah itu praktikan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah kurang aktifnya kelompok wanita tani (KWT) Desa Cisantana dimulai dari memilih nama program, tujuan, kondisi objektif, pembentukan TKM, serta menyusun kalender kegiatan melalui kesepakatan jadwal bersama.

### 4.3.2. Hasil Rencana Intervensi



Foto 4. 6 Hasil Kegiatan TOP

Perencanaan intervensi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan asesmen (identifikasi assets dan masalah). Adapun dalam kegiatan ini hasil yang dituju berupa pembuatan program kegiatan serta pembentukan TKM yang bersedia melaksanakan program. Program yang dilaksanakan dalam rangka intervensi komunitas yang berkaitan dengan penanganan permasalahan adalah Optimalisasi kelompok wanita tani (KWT) melalui pemanfaatan lahan tidur desa cisantana. Adapun tools dalam perencanaan intervensi yang digunakan diantaranya *Technology of Participation* (TOP). Pada perencanaan intervensi ini praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, di mana praktikan berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan perencanaan intervensi komunitas diawali dengan penyampaian fokus permasalahan yang disepakati pada tahapan asesmen lanjutan pembuatan nama program, Solusi, permasalahan, pembentukan TKM, kalender kegiatan, serta komitmen. Saat kegiatan perencanaan intervensi, praktikan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada para peserta/TKM untuk menyampaikan tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah kurang aktifnya kelompok wanita tani (KWT). Berikut hasil dari penyusunan rencana intervensi:

- 1) Nama Program: Hijau Bersama (menanamkan semangat gotong royong dalam pemanfaatan lahan tidur secara maksimal)
- 2) Solusi :
  - (1) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.

- (2) Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota KWT agar lebih terbangun lagi dengan kegiatan penanaman.
- (3) Meningkatnya kepedulian kelompok mengenai lahan yang sebelumnya kurang produktif atau tidak digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pertanian.
- 3) Permasalahan
- (1) Sebelumnya kurang minatnya anggota dalam kegiatan KWT karena tidak ada kegiatan.
- (2) Kurangnya pelatihan terkait penanaman dan pemeliharaan tanaman secara berkala.
- (3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya menanam dan tidak adanya lahan untuk Kelompok Wanita Tani.
- 4) Tim Kerja Masyarakat
- ❖ Pembina : Ibu Yulia (Ibu Kuwu)
  - ❖ Ketua : Ibu Sisilia Kesih
  - ❖ Wakil Ketua : Ibu Sri
  - ❖ Sekertaris : Ibu Rina
  - ❖ Bendahara : Ibu Mimin
  - ❖ Seksi Pemeliharaan dan Penanaman : Ibu Hilda
  - ❖ Seksi Perlengkapan : Seluruh Anggota
- 5) Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Intervensi

No.	Kegiatan	Tempat	Waktu	Penanggung Jawab
01.	Pembersihan Lahan Tiidur Desa dan menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.	Depan dan belakang halaman Balai Desa Cisantana	Rabu, 20 November 2024. Pukul 15.30 -17.00 WIB	Tim Kerja Masyarakat (Ketua)
02.	Penyuluhan Penanaman dan Pemeliharaan oleh (Ibu Ririn) Penyuluh	Taman Baca Masyarakat, Balai Desa Cisantana	Kamis, 21 November 2024, Pukul 14.00 -15.30 WIB	Tim Kerja Masyarakat (Seksi Pemeliharaan dan Penanaman)

	Pertanian Desa Cisantana			
03.	Praktik Penanaman Bibit Sayuran Pada Polybag yang Baik dan Benar	Depan dan belakang halaman Balai Desa Cisantana	Kamis, 21 November 2024, Pukul 15.30 - 17.30 WIB	Tim Kerja Masyarakat (Ketua)

## 6) Rencana Anggaran

Tabel 4. 5 Rencana Anggaran

No.	Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
01.	Air Minum	1 Box	Rp 15.000	Rp 15.000
02.	Konsumsi (Snack)	60 Pcs	Rp 1.000	Rp 60.000
03.	Polybag Ukuran 20	1 (100 buah)	Rp 25.000	Rp 25.000
04.	Polybag Ukuran 25	1 (50 buah)	Rp 20.000	Rp 20.000
05.	Pupuk Organik	1 karung	Rp 35.000	Rp 35.000
06.	Bibit Terong	30 tunas	Rp 200	Rp 6.000
07.	Bibit Cabai	20 tunas	Rp 300	Rp 6.000
08.	Bibit Koll	30 tunas	Rp 200	Rp 6.000
09.	Benih Cabai	1 wadah	Rp 35.000	Rp 35.000
	Total			Rp 208.000

## 7) Indikator Keberhasilan

- (1) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.
- (2) Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota KWT agar lebih terbangun lagi dengan kegiatan penanaman.
- (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat mengenai lahan yang sebelumnya kurang produktif atau tidak digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pertanian.

#### 4.4. Tahap Intervensi (Development)

Setelah melakukan Tahap Rencana Intervensi adalah praktikan melaksanakan Tahap Intervensi. Berikut rincian mengenai Tahap Intervensi:

##### 1) Tujuan

- (1) Melaksanakan rencana kerja.
- (2) Mengaktifkan dan menggerakkan tim kerja.
- (3) Bekerja sama dengan tim kerja dalam pelaksanaan dan pengembangan.
- (4) Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan.
- (5) Pendampingan sosial pada tim kerja masyarakat.
- (6) Pendampingan sosial kepada kelompok penerima manfaat.

##### 2) Teknik

Strategi yang digunakan adalah Collaboration. Sedangkan Teknik yang digunakannya adalah *Capacity Building*, Jenis Kegiatan adalah pelatihan dan penyuluhan

##### 3) Sasaran

Target Group (Kelompok Wanita Tani) dan Interst Group (Kader PKK).

##### 4) Waktu Pelaksanaan

Minggu, 21 November 2024 Sampai Selasa, 26 November 2024.

#### 4.4.1. Proses Tahap Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah aktivitas atau tindakan konkret pelaksanaan seluruh rencana penanaman masalah yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Selama jangka waktu pelaksanaan intervensi tersebut praktikan melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun bersama TKM dengan target intervensi kepada kelompok. Adapun kegiatan intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi yaitu dengan kolaborasi di mana sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan. Strategi yang digunakan adalah *Collaboration*. Sedangkan Teknik yang digunakannya adalah *Capacity Building*, Jenis Kegiatan adalah pelatihan dan penyuluhan.

Dalam tahap pengembangan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengembangkan potensi dan sumber yang dimiliki komunitas tersebut baik yang berasal dari dalam maupun luar komunitas tersebut sesuai dengan hasil identifikasi yang sudah dilaksanakan bersama. Kegiatan

pengembangan intervensi berfokus pada kelompok yang mendapatkan dukungan, berpartisipasi, serta menggunakan sumber daya semaksimal dari masyarakat umum. Intervensi yang dilakukan merupakan kesepakatan bersama TKM dan masyarakat. Dalam intervensi ini praktikan bersama TKM melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Praktikan bersama TKM melaksanakan pengembangan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada. Praktikan juga melaksanakan pendampingan sosial terhadap pelaksanaan program. Pendampingan sosial merupakan kegiatan memberikan bimbingan terutama ke kelompok target group dan interest group selama proses intervensi komunitas dilaksanakan. Pendampingan ini dilaksanakan oleh TKM yang sudah dibentuk bersama saat penyusunan rencana intervensi. Pendampingan ini dilakukan sejak pembentukan awal, selama intervensi hingga terminasi dan rujukan.

#### 4.4.2. Hasil Tahap Intervensi

- 1) Pembersihan Lahan Tidur Desa dan mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Kegiatan pembersihan Lahan Tidur Desa Dilaksanakan pada Rabu, 20 November 2024. Pukul 15.30 -17.00 WIB. Di halaman depan dan belakang Balai Desa Cisantana. Disamping itu juga menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan seperti pupuk, bibit, polybag, tanah, cangkul dan cetok. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota TKM dan Kader PKK dengan keseluruhan jumlah hadir 14 orang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan solidaritas dan kerjasama antaranggota KWT agar lebih terbangun lagi. Serta Meningkatnya kepedulian masyarakat mengenai lahan yang sebelumnya kurang produktif atau tidak digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pertanian
- 2) Penyuluhan Penanaman dan Pemeliharaan.



Foto 4. 7 Kegiatan Penyuluhan



Kegiatan kedua adalah Penyuluhan Penanaman dan Pemeliharaan yang dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, Pukul 14.00 -15.30 WIB, bertempat di Taman Baca Masyarakat, Balai Desa Cisantana. Dalam kegiatan ini, praktikan berkoordinasi dengan TKM mengundang narasumber sebagai penyuluh. Adapun penyuluh yang dimaksud adalah Ibu Ririn yang merupakan penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian Desa Cisantana. Adapun peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani dan Kader PKK. Kegiatan penyuluhan ini diisi dengan materi yang berkaitan dengan pemeliharaan dan penanaman tanaman pada polybag dengan baik dan benar. Selain itu, terdapat materi mengenai tahapan proses dari benih hingga siap tanam dan cara menangani hama pada tanaman. Terdapat sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyuluhan sehingga dapat menjembatani peserta untuk bertanya dan berkeluh kesah tentang pemanfaatan lahan tidur desa tersebut. Tujuan kegiatan ini Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.

### 3) Praktik Penanaman Pada Polybag yang Baik dan Benar



Foto 4. 8 Kegiatan Penanaman

Kegiatan selanjutnya adalah penanaman bibit pada polybag dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, Pukul 15.30 - 17.30 WIB. bertempat di Taman Baca Masyarakat, Balai Desa Cisantana. yang diikuti oleh TKM dan disamping langsung oleh ibu Ririn selaku penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian Desa Cisantana. Adapun peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani dan Kader PKK. Untuk kegiatan penanaman ini bibit yang ditanam adalah bibit sayuran berupa cabai, terong dan kembang koll serta

penanaman benih cabai. Ibu Kesih selaku ketua TKM dan Ibu Ririn selaku Penyuluh Pertanian menjadi pemandu dalam melaksanakan pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.

#### **4.5. Tahap Evaluasi (Development)**

Setelah melakukan Tahap Intervensi adalah praktikan melaksanakan Tahap Evaluasi. Berikut rincian mengenai Tahap Evaluasi:

1) Tujuan

- (1) Memfasilitasi kelompok dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang telah dicapai.
- (2) Memfasilitasi kelompok untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses intervensi
- (3) Memfasilitasi kelompok dalam melakukan pengukuran atau pemberian nilai akan tingkat keberhasilan proses yang telah dijalani

2) Teknik

Pada Tahap Evaluasi menggunakan Teknik Evaluasi Partisipatif dengan melaksanakan diskusi terbuka bersama TKM

3) Sasaran

Target Group (Kelompok Wanita Tani) dan Interst Group (Kader PKK).

4) Waktu Pelaksanaan

Praktikan melaksanakan Tahap Evaluasi pada Selasa, 26 November 2024

##### **4.5.1. Proses Tahapan Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan selama proses intervensi, di antaranya dengan melihat ketercapaian indikator dalam pelaksanaan intervensi. Praktikan melaksanakan evaluasi proses berupa penyesuaian waktu, tempat, dan kegiatan. Dalam pelaksanaan intervensi terdapat hal yang menjadi perhatian bagi praktikan, yaitu keterlambatan kedatangan sasaran mengakibatkan tidak sesuai dengan jadwal.

#### 4.5.2. Hasil Tahap Evaluasi



Foto 4. 9 Kegiatan Evaluasi

Evaluasi hasil dilakukan berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada perencanaan intervensi dan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun, sehingga dapat dilihat hasil dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan. terdapat beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok sehingga diperlukan upaya identifikasi perubahan tersebut untuk pengukuran keberhasilan program. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perubahan setelah dilaksanakannya intervensi:

Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.	Kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.
Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota KWT agar lebih terbangun lagi dengan kegiatan penanaman.	Kelompok menjadi lebih kompak dan terlihat rasa solidaritas dan kerjasamanya.
Meningkatnya kepedulian kelompok mengenai lahan yang sebelumnya kurang produktif atau tidak digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pertanian.	Kelompok menjadi lebih peduli mengenai pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian.

#### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan

Pada tahapan pengakhiran, praktikan sudah melaksanakan semua bentuk pelaksanaan intervensi yang dilakukan. Pada tahapan ini, praktikan melakukan pemutusan hubungan profesional dengan TKM serta merujuknya ke PKK

dikarenakan pelaksanaan praktikum komunitas akan segera berakhir. Tahapan pengakhiran terdiri dari dua yaitu terminasi dan rujukan. Berikut ini adalah rincian lengkap mengenai proses pengakhiran oleh praktikan:

- 1) Tujuan Terminasi dan Rujukan
  - (1) Memfasilitasi kelompok untuk melakukan kegiatan pengakhiran praktikum komunitas
  - (2) Memfasilitasi kelompok dalam menentukan pelaksanaan pengakhiran (terminasi).
  - (3) Menghubungi pihak terkait untuk pelaksanaan pengakhiran (terminasi).
  - (4) Melakukan pengakhiran (terminasi).
  - (5) Memfasilitasi kelompok dalam mengakses lembaga kesejahteraan sosial atau sistem sumber lain untuk melanjutkan intervensi/proses pertolongan.
  - (6) Memfasilitasi kelompok dalam menjangkau persyaratan yang dibutuhkan dalam mendapatkan rujukan dan pelayanan tindak lanjut.
  - (7) Menuliskan surat rujukan dan rekomendasi hasil intervensi yang telah dicapai dan yang belum dilaksanakan dalam proses pertolongan.
  - (8) Melaksanakan rujukan sosial.
- 2) Teknik

Teknik yang digunakan dalam tahap terminasi dan rujukan adalah Community Meeting Forum (CMF).
- 3) Sasaran

Target Group (Kelompok Wanita Tani) dan Interst Group (Kader PKK).
- 4) Waktu Pelaksanaan

Praktikan melakukan tahap terminasi dan rujukan pada Rabu, 27 November 2024.

#### **4.6.1. Proses Tahap Terminasi dan Rujukan**

Proses terminasi adalah tahap akhir dalam kegiatan bantuan pekerjaan sosial. Dengan berakhirnya periode pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana, intervensi yang dilakukan oleh praktikan juga harus berakhir. Hal

iniilah yang menjadi dasar bagi praktikan untuk melakukan terminasi. Kegiatan terminasi dilakukan secara bertahap baik kepada para stakeholder di masyarakat.

Rujukan merupakan langkah lanjutan dari proses terminasi yang memerlukan kelanjutan intervensi yang telah dilaksanakan. Rujukan dilakukan dengan mengalihkan kelanjutan program ke Pemerintah Desa atau sumber daya lain yang dapat melanjutkan proses intervensi tersebut. Praktikan melakukan rujukan pelaksanaan intervensi kepada Ketua PKK sebagai Pembina dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cisantana.

#### **4.6.2. Hasil Tahap Terminasi dan Rujukan**

Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kepada semua pihak terkait pemutusan hubungan karena telah selesainya penyelenggaraan praktikum komunitas. Praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta permohonan maaf jika dalam pelaksanaan intervensi komunitas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan terminasi yang dilakukan oleh praktikan dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Berpamitan secara informal kepada TKM bahwa pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana telah selesai.
- 2) Berpamitan secara formal kepada pihak Pemerintah Desa Cisantana atas dukungannya, arahannya, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada praktikan. Praktikan bersama rekan kelompok juga memberikan kenang-kenangan kepada Pemerintah Desa Cisantana berupa plakat penghargaan.
- 3) Berpamitan kepada seluruh stakeholder serta warga Desa Cisantana khususnya RT 04 RW 01 yang menjadi tetangga selama praktikan berpraktikum.

Selanjutnya dalam tahap rujukan merupakan langkah terakhir praktikan untuk menindaklanjuti program yang ditujukan kepada pihak Pemerintah Desa Cisantana maupun stakeholder yang dapat mengembangkan program. Untuk itu, praktikan melakukan rujukan terhadap.

- 1) TKM diharapkan untuk mendampingi, mengawasi, dan mengembangkan pelaksanaan program di masa mendatang, meskipun praktikan sudah tidak berada di lokasi. Praktikan berharap agar penambahan bibit secara

berkelanjutan dapat terus dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat untuk kepentingan mereka sendiri.

- 2) Pemerintah Desa Cisantana agar selalu membina dan mendukung pelaksanaan program melalui kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki motivasi dan kesadaran Kelompok wanita Tani maupun masyarakat akan pentingnya manfaat pemanfaatan lahan.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Praktikum Komunitas di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, menunjukkan integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* dapat saling melengkapi untuk mencapai hasil terbaik dalam intervensi sosial. *Community Work* memberikan landasan untuk perubahan sosial di tingkat komunitas dengan melibatkan masyarakat secara kolektif dalam program penyuluhan dan pemberdayaan. Di sisi lain, *Group Work* memperkuat dampak pada tingkat individu melalui dinamika kelompok kecil yang memfasilitasi proses berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan pengembangan keterampilan.

Keterkaitan kedua metode ini terlihat dalam pelaksanaan program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat di Desa Cisantana. *Community Work* berperan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan tujuan jangka panjang bagi komunitas, sementara *Group Work* memperdalam proses dengan memberikan ruang kepada individu untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, membangun hubungan antaranggota, dan memperkuat rasa solidaritas. Kombinasi ini menciptakan intervensi yang tidak hanya bersifat kolektif, tetapi juga personal, sehingga menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Capaian terbaik dari praktikum komunitas ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta terciptanya program-program pemberdayaan yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru, seperti pengelolaan usaha dan advokasi, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hubungan antar individu yang terbentuk melalui *Group Work* memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas, menciptakan rasa saling percaya yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan perubahan. Metode *Community Work* dan *Group Work* berhasil menciptakan intervensi sosial yang efektif serta berjalan dengan baik. Praktikum Komunitas yang di jalankan oleh praktikan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Cisantana.

## **5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)**

### **5.2.1. Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial**

Pengalaman praktikan selama melakukan praktikum komunitas terdapat pengalaman menarik selama praktikum dalam rangka pengembangan diri dan mempersiapkan pengembangan profesi profesional calon pekerja sosial yang dapat diambil dari pelaksanaan praktikum komunitas. Pada pelaksanaannya, praktikan menyadari bahwa menjadi seorang pekerja sosial bukanlah hal yang mudah. Selama pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan merasa bahwa praktikum ini harus dilaksanakan sungguh–sungguh seperti pelaksanaan praktikum laboratorium dan praktikum institusi. Akan tetapi, praktikan merasa bahwa pelaksanaan praktikum komunitas adalah hal yang berbeda. Praktikan menyadari bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan salah satu kelemahan diri praktikan. Hal tersebut tentu menghambat praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas. Selama di lapangan, praktikan menyadari bahwa hidup bermasyarakat tidak mudah dan juga kompleks. Praktikan menyadari bahwa tidak mudah untuk bisa menggali informasi langsung dari masyarakat, terutama pada pelaksanaan intervensi. Masih ada beberapa pandangan bahwa yang dilakukan mahasiswa tidak ada hasilnya.

Dinamika yang terjadi selama pelaksanaan praktikum menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan, terutama dinamika dalam kelompok. Praktikan harus menyesuaikan diri untuk bertahan selama praktikum. Praktikan menyadari bahwa praktikum komunitas ini merupakan bagian dari pembelajaran dan pengalaman. Namun, praktikan merasa tidak dapat memanfaatkan kesempatan tersebut secara maksimal. Ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dirasa kurang optimal diimplementasikan selama praktikum komunitas. Praktikan juga merasa tidak mengalami dilema etik selama praktikum. Praktikum komunitas akan membentuk karakter praktikan menjadi pekerja sosial yang profesional, sehingga wajar jika terdapat kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut akan menjadi penguat bagi praktikan di masa depan. Praktikan menyadari bahwa praktikum komunitas adalah bentuk pembelajaran lapangan yang menuntut praktikan untuk menjadi pekerja sosial. Oleh karena itu, refleksi yang dilakukan



oleh praktikan diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga untuk menjadi pekerja profesional yang baik.

### 5.2.1. Dilema Etik

Selama pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan dihadapi beberapa dilema etik, yaitu

- 1) Praktikan harus menyesuaikan diri dengan membawa nilai pribadi kedalam kelompok yang kepribadiannya berbeda. Hal tersebut menjadi dilema karena praktikan merasa tidak maksimal dan kurang nyaman pada saat pelaksanaan praktikum komunitas.
- 2) Praktikan merasa empati yang berlebihan saat melihat masyarakat yang membutuhkan bantuan. Hal tersebut praktikan rasakan saat melakukan asesmen integrasi dan pemberian bantuan sosial. Akan tetapi praktikan harus bisa mengendalikan dan bersikap profesional.

### 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Pelaksanaan praktikum komunitas tidak hanya melakukan kegiatan yang sifatnya praktik, praktikan juga ikut terlibat aktif dalam beberapa kegiatan yang diluar pelaksanaan praktikum pada saat di lokasi praktikum komunitas. Berikut beberapa keterlibatan aktif praktikan dalam kegiatan yang ada di lokasi praktikum komunitas:

#### 1) Posyandu

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu untuk anak, balita dan ibu hamil yang dilaksanakan oleh kader PKK dan Posyandu di Desa Cisantana. Kegiatan ini berlangsung pada Rabu, 6 November 2024 di Dusun Dano. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bidan desa serta tim dari kader PKK. Praktikan membantu pelaksanaan posyandu seperti, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mengukur lingkaran lengan.



Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu

2) Mengikuti Kegiatan di Paud Mawar Dusun Dano

Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 4 November 2024. kegiatan ini di isi dengan kegiatan belajar mengajar seperti, Menyanyi, membaca dan menulis yang di isi oleh praktikan.



Foto 5. 2 Kegiatan di Paud Mawar

3) Pertemuan dengan warga RT 4 lingkungan tempat tinggal Praktikan

Praktikan diundang untuk mengikuti kegiatan ngaliwet bareng warga RT 4 sekaligus pertemuan dan perkenalan para praktikan ke lingkungan warga sekitar. Kegiatan ini di isi dengan ngaliwet dan karaoke bersama.



Foto 5. 3 Pertemuan dengan Warga RT 4

4) Kegiatan Ronda dan Kerja Bakti bersama RT 04 RW 01

Kegiatan ini yang diikuti praktikan setiap malam bertujuan untuk melakukan pendekatan dan membangun relasi.



Foto 5. 4 Kegiatan Ronda dan Kerja Bakti

#### 5) Kegiatan Memperingati Hari Anak



Foto 5. 5 Kegiatan Hari Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024 di gedung serbaguna, yang melibatkan 6 Paud di Desa Cisantana. Kegiatan yang diadakan oleh praktikan ini diisi game, pembelajaran dan olahraga bersama.

#### 6) Pertemuan Kelompok PKH



Foto 5. 6 Pertemuan Kelompok PKH

Kegiatan pertemuan PKH yang dilakukan di Dusun Sukamalar, Cisantana, Palutungan dan Malaraman. Kegiatan ini diikuti oleh praktikan yang di undang langsung oleh Pendamping PKH Ibu Mirah. Dalam kegiatan pertemuan PKH di isi dengan beberapa edukasi terkait pentingnya menabung, serta melakukan kegiatan penguumpulan data berupa foto rumah, KK, KTP, dan penerima PKH.

#### 7) Asesmen dan Pemberian Bantuan Atensi

Dalam kegiatan ini praktikan melakukan asesmen terintegrasi yang diberikan oleh pihak kampus dan memberikan bantuan kepada penerima manfaat. Sebelum asesmen dimulai praktikan kordinasi terlebih dahulu dengan pihak pemerintah desa dengan menjelaskan terkait bantuan atensi ini.



Foto 5. 7 Pemberian Bantuan Atensi

## 8) Kegiatan Jejak Praktikum



Foto 5. 8 Kegiatan Jejak Praktikum

Kegiatan jejak praktikum yang diadakan oleh praktikan ini pada Rabu, 4 Desember 2024 di gedung serbaguna Desa Cisantana ini adalah sebagai bentuk pengabdian dan lokakarya kita selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cisantana ini. Kegiatan yang ditunjukkan ke seluruh warga masyarakat Desa Cisantana ini di isi dengan penyampaian hasil praktikum selama 40 hari, pemberian penghargaan kepada desa, pertunjukan pentas seni yang di isi oleh masyarakat, pembagian dolpraiz dan terakhir pertunjukan dari praktikan.

### 5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana, praktikan menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktikum. Berikut beberapa tantangan yang praktikan hadapi dan alami selama pelaksanaan praktikum:

- 1) Rasa percaya diri praktikan untuk bisa menghadapi praktikum komunitas ini sangat kurang. Praktikan merasa bahwa pelaksanaan praktikum aras makro merupakan salah satu kelemahan praktikan. Hal tersebut menyebabkan kebingungan di diri praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas.

- 2) Ekspektasi praktikan terhadap masyarakat yang cukup berbeda. Praktikan mengira bahwa berinteraksi, membangun kepercayaan, mengajak masyarakat dan juga lainnya merupakan hal yang mudah. Ternyata hal tersebut berbeda, cukup sulit untuk melakukan itu kepada masyarakat.
- 3) Praktikan merasa bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan. Hal tersebut karena ada beberapa hal yang harus dilaksanakan akan tetapi waktu yang tersedia terbatas. Selain praktikan harus melakukan praktikum kepada masyarakat, praktikan juga perlu untuk melakukan pencatatan dan pelaporan tentang proses pelaksanaan praktikum sebagai bentuk tugas mahasiswa.
- 4) Ketidapkahaman masyarakat tentang pelaksanaan praktikum komunitas. Hal tersebut yang menyebabkan harapan dari masyarakat saat mendengar praktikan berasal dari perguruan tinggi yang berfokus pada sosial. Hal tersebut menjadi tantangan dan juga hambatan.
- 5) Sebagian masyarakat mungkin tidak memahami pentingnya program praktikum komunitas atau merasa bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kebutuhan mereka.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan**

Praktikum Komunitas merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran di lapangan (*field study*) yang ada di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Praktikum komunitas ini dilaksanakan mulai 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024 di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Praktikan banyak belajar dan menjalin relasi dengan elemen masyarakat pedesaan di Desa Cisantana. Pelaksanaan praktikum komunitas ini adalah meningkatkan kompetensi praktikan dalam mengembangkan komunitas atau masyarakat Desa Cisantana melalui penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Tahapan praktik pekerjaan sosial yang dilaksanakan oleh praktikan saat di lapangan adalah dialog, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Pada tahap dialogue untuk membangun relasi, praktikan melakukan kunjungan rumah ke rumah (*home visit*), wawancara, *trash walk*, maupun pertemuan warga (*dengan ngaliwet/ngariung*). Setelah melaksanakan tahapan ini, praktikan mendapatkan hasil terjalinnya relasi, perhatian, dan dukungan dari masyarakat. Pada tahap asesmen praktikan melaksanakan kegiatan asesmen dan penyusunan rencana intervensi. Asesmen berguna untuk mendapatkan hasil identifikasi mengenai asset, kekuatan, dan masalah yang ada, dilanjut dengan asesmen lanjutan untuk memindaklanjuti informasi prioritas masalah kepada potensial dan target group. Setelah melaksanakan asesmen, maka dilanjutkan dengan penyusunan rencana intervensi menggunakan tools *Technology of Participation (ToP)*

Selanjutnya, praktikan melaksanakan tahapan *development* yaitu pelaksanaan intervensi beserta pengembangannya secara kontinyu. Praktikan juga melakukan evaluasi setiap melaksanakan intervensi. Terakhir, praktikan juga melaksanakan tahapan terminasi dan rujukan sebagai bentuk pengakhiran kegiatan praktikum komunitas dan tindak lanjut program.

## 6.2. Rekomendasi

Melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan mencatat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, ditindaklanjuti, maupun diperbaiki oleh berbagai pihak. Maka dari itu, praktikan merekomendasikan kepada:

- 1) Tim Kerja Masyarakat dengan menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan TKM dan masyarakat, dengan memonitoring setiap perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai praktikan meskipun praktikan sudah tidak lagi melaksanakan kegiatan praktikum.
- 2) Pemerintah Desa Cisantana
  - (1) Mendukung, membantu, dan memantau proses pemeliharaan dan pemanfaatan lahan sebagai langkah keberlanjutan Kelompok Wanita Tani (KWT).
  - (2) Menindaklanjuti program penyuluhan dan pemberdayaan melalui pelatihan untuk dapat mempertahankan/ meningkatkan keaktifan Kelompok Wanita Tani melalui lahan tidur.
  - (3) Memantau tugas pokok dan fungsi dari Tim Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk bersama-sama untuk tindak lanjut pelaksanaan program optimalisasi kelompok wanita tani secara keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2012). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jermias, J. A., & Supit, M. A. J. (2016). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Tidur Di Musim Kemarau Untuk Usaha Tanaman Pertanian Menggunakan Teknologi Pengairan Dalam Jumlah Terbatas Dan Pupuk Dari Feces Sapi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan.
- Karim, M., & Adelia, I. (2019). *Potensi Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kabupaten Kerinci*. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.  
<https://doi.org/10.32939/Islamika.V18i02.312>
- Lina, F., dkk. (2016). *Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKSPres.
- Margono, S. (2011). *Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN).
- Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/kpts/OT/160/04/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (Departemen Pertanian, 2007).
- Puspensos. (2019). *Panduan Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsuddin, A. B. S. (2020). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)*. Kota Sulawesi: Alauddin University Press.
- Tim Penyusun. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas 2024*. Bandung: Dosen Poltekesos.



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Pemerintahan Desa Cisantana



Lampiran 2 Foto Pengenalan dengan Aparat Desa



Lampiran 3 Pertemuan dengan Pendamping lapangan

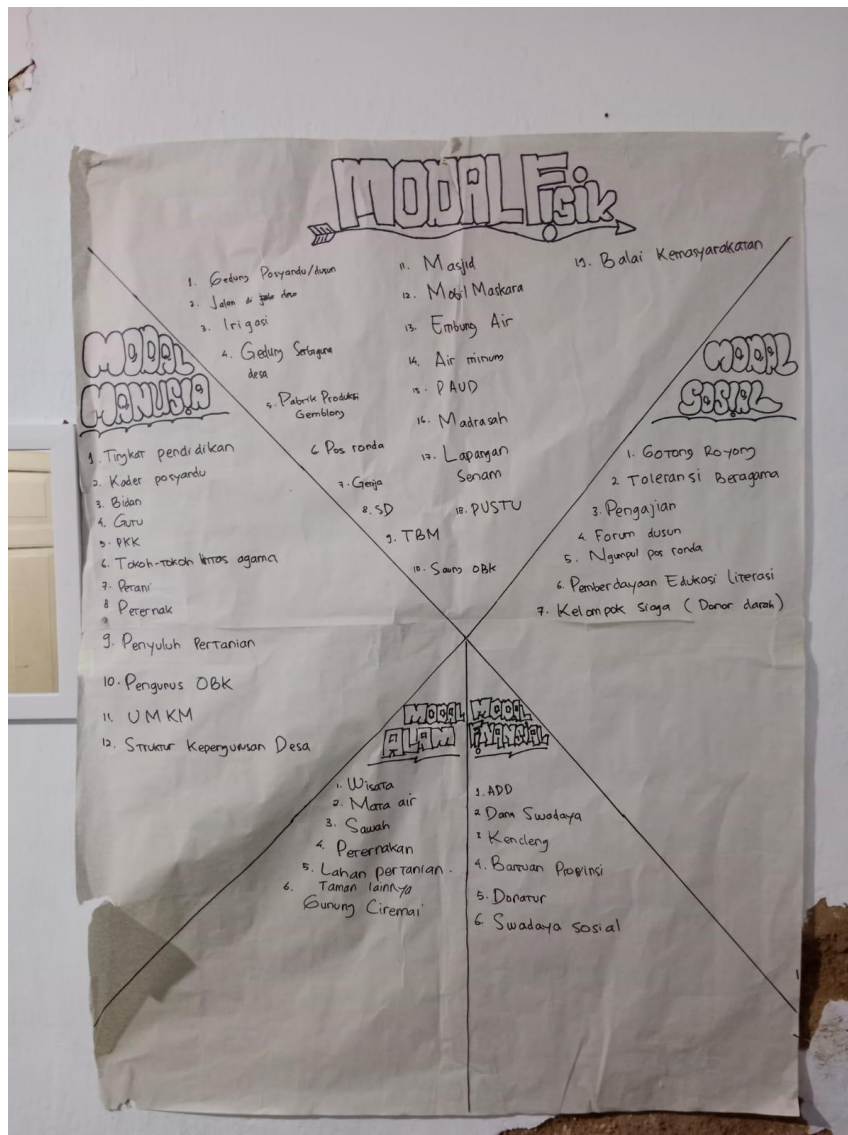


Lampiran 4 Kegiatan Hari Anak





Lampiran 5 Hasil Kegiatan Asesmen





Lampiran 6 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR  
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024  
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-2							Keterangan
		04-Nov	05-Nov	06-Nov	07-Nov	08-Nov	09-Nov	10-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Alya fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,  
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana  
*[Signature]*  
**Agil Maulana Adinata**  
21.04.054

Lampiran 7 Daftar Hadir Kegiatan MPA

**DAFTAR HADIR  
PERTEMUAN WARGA**

Praktikum Komunitas Desa Cisantana

Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
2024

Nama Kegiatan : MPA

Hari, Tanggal Kegiatan : Jumat, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TOTO SUCIPTO	KETUA FORUM	[Signature]
2	TRI	Pendamping OBC	[Signature]
3	Rm. A. Jedy. o l c.	Kepaja tal	[Signature]
4	Juli AND	Kl. PP. MRE	[Signature]
5	Nunyah.	Ket. pokja I	[Signature]
6	AND SURATNA	KADUS	[Signature]
7	Nate, alca sat BR	Kas. Putu can	[Signature]
8	AGUS.S	Ket BKMDES	[Signature]
9	ILMAN DINI DIRAT	PEMDES	[Signature]
10	HERI HERDIANA	KADUS	[Signature]
11	Ilman	P. Desa	[Signature]
12	Jati Lihayati	Kader	[Signature]
13	Nita Mey	Pokja 2 DKK	[Signature]
14	Ai Rohayati	Pokja 2	[Signature]
15	Murniwati	"	[Signature]
16	Rendi	Kadus	[Signature]
17	Abno Santan no.	RW Sukman	[Signature]
18	NARSA SOFYANO	KADUS	[Signature]
19	Tono. K	Kadus	[Signature]

Lampiran 8 Kegiatan Program Optimalisasi Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Desa Cisantana.

Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebelumnya kurang minatnya anggota dalam kegiatan KWT karna tidak ada kegiatan.</li> <li>2) Kurangnya pelatihan terkait penanaman dan pemeliharaan tanaman secara berkala.</li> <li>3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya menanam dan tidak adanya lahan untuk Kelompok Wanita Tani</li> </ol>
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok wanita tani dan masyarakat tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.</li> <li>2) Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antaranggota KWT agar lebih terbangun lagi dengan kegiatan penanaman.</li> <li>3) Meningkatnya kepedulian kelompok mengenai lahan yang sebelumnya kurang produktif atau tidak digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pertanian</li> </ol>
Potensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Adanya Kelompok Wanita Tani.</li> <li>2) Adanya dukungan dari pihak desa, sebagai bentuk melaksanakan dan mengoptimalkan program swasembadayaan pangan yang menjadi arahan dan prioritas dari pemerintah atas.</li> <li>3) Adanya lahan desa, adanya balai penyuluh pertanian.</li> <li>4) Tanah yang subur dan iklim yang mendukung.</li> <li>5) Semangat Warga gotong royong dan suka bercocok tanam.</li> <li>6) Mendukung program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan balai penyuluh pertanian.</li> </ol>
Rencana Intervensi	<p>Menggunakan Teknik TOP. Dilaksanakan pada Minggu, 17 November 2024 di rumah ketua KWT Ibu Sisilia Kesih. Berikut hasil nya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembuatan nama program</li> <li>2) Permasalahan</li> <li>3) Solusi</li> <li>4) Pembuatan TKM</li> <li>5) Pembuatan Jadwal Kegiatan: Pembersihan Lahan Tidur Desa, Penyuluhan Penanaman dan Pemeliharaan oleh (Ibu Ririn) Penyuluh Pertanian Desa Cisantana, Praktik Penanaman Bibit Sayuran Pada Polybag</li> </ol>
Intervensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan pembersihan Lahan Tidur Desa Dilaksanakan pada Rabu, 20 November 2024. Pukul 15.30 -17.00 WIB. Di halaman depan dan belakang Balai Desa Cisantana.</li> <li>2) Penyuluhan Penanaman dan Pemeliharaan yang dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, Pukul 14.00 -15.30 WIB, pertempatan di Taman Baca Masyarakat, Balai Desa Cisantana,</li> </ol>

	<p>3) penanaman bibit pada polybag dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, Pukul 15.30 - 17.30 WIB. pertempatan di Taman Baca Masyarakat, Balai Desa Cisantana. yang diikuti oleh TKM dan disampingi langsung oleh ibu Ririn selaku penyuluh Pertanian.</p>
<p>Hasil</p>	<p>1) Kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanaman dan pemeliharaan dengan baik dan benar.  2) Kelompok menjadi lebih kompak dan terlihat rasa solidaritas dan kerjasamanya.  3) Kelompok menjadi lebih peduli mengenai pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian.</p>